

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QUR'AN SISWA DALAM PEMBELAJARAN
AL-QUR'AN HADIS DAN BTAQ DI MTS YAPI PAKEM**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:
Ravita Dewi Ardi Winarta
19422057

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA
2023**

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QUR'AN SISWA DALAM PEMBELAJARAN
AL-QUR'AN HADIS DAN BTAQ DI MTS YAPI PAKEM**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Disusun oleh:
Ravita Dewi Ardi Winarta
19422057

Pembimbing:
Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA
2023**

LEMBAR PERNYATAAN

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ravita Dewi Ardi Winarta
NIM : 19422057
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis dan BTAQ di MTs Yapi Pakem

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan atau tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 11 September 2023
Yang Menyatakan,



Ravita Dewi Ardi Winarta

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Sekeloa 1, Jalan Sekeloa
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
J. Sekeloa Utara No. 1, Yogyakarta 55136
T. (0271) 89944 ext. 4071
F. (0271) 899401
E. ia@uii.ac.id
W. www.uui.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan dalam Sidang Munaqabah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 3 Oktober 2023
Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis dan HTAQ di MTs YAPI Pakem
Dissusun oleh : RAVITA DEWI ARDI WINARTA
Nomor Mahasiswa : 19422057

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Edi Safitri, S.Ag, MSI
Penguji I : Des. Aden Wijdan S.Z., M.Si
Penguji II : Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I
Pembimbing : Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I.

Yogyakarta, 3 Oktober 2023



REKOMENDASI PEMBIMBING

Nama : Ravita Dewi Ardi Winarta
NIM : 19422057
Judul Penelitian : Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis dan BTAQ di MTs Yapi Pakem

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan bimbingan selama ini, serta dilakukan segala perbaikan maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 31 Agustus 2023

Dosen Pembimbing



Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I

NOTA DINAS

Yogyakarta, 14 Safar 1445 H
31 Agustus 2023 M

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta.

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 1070/Dek/60/DAATI/FIAI/VI/2023 tanggal 26 Juni 2023 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara/i:

Nama : Ravita Dewi Ardi Winarta
Nomor Pokok/NIMKO : 19422057
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan/Program Studi : Studi Islam/Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2023/2024 M
Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis dan BTAQ di MTs Yapi Pakem

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara/i tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke munaqasah skripsi Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dosen Pembimbing



Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخارى)

“Sebaik-baiknya kamu sekalian adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya” (HR. Bukhari).¹

¹ Wahidul Anam, *Risalah Al-Qur’an: Empat Puluh Hadits Shahih Tentang Keutamaan Al-Qur’an*, (Blitar: MSN-Press, 2017), hal. 1.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan nikmatnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadis dan BTAQ di MTs Yapi Pakem”, yang diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Kemudian shalawat berangkaian salam senantiasa tercurah kepada junjungan nabi agung Muhammad Saw. yang telah membebaskan umat Islam dari belenggu *jahiliyyah* menjadi umat yang *tafaqquh fi ad-diin*.

Alhamdulillah, dengan penuh rasa syukur kepada Allah Swt. penyusunan skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. **Diri sendiri.** Terima kasih sudah selalu semangat dan berjuang untuk bertahan sampai detik ini, kamu hebat. Tidak pernah lupa untuk selalu bersyukur, selalu berpikir positif, sabar dan kuat dalam menjalani rencana Allah Swt, ingat Allah tidak akan membebani hamba-Nya di luar batas kemampuannya. Percayalah air mata yang sering keluar dalam kesusahan suatu saat akan menjadi air mata kebahagiaan di masa yang akan datang.
2. **Kedua orangtua tercinta.** Saya persembahkan skripsi kepada cinta pertama saya Bapak Sukadi dan malaikat tanpa sayap saya Ibu Suharni yang telah membesarkan Vita dengan penuh ketulusan cinta dan kasih sayang yang tak terhingga. Terima kasih karena selalu mendukung dan

mendoakan Vita selama ini serta selalu siap menjadi tempat ternyaman untuk berkeluh kesah. Semoga ibu dan bapak selalu dalam lindungan Allah Swt.

3. **Kepada adik-adik tersayang.** Teruntuk adik-adik saya, Adhiaksa Mukti Prabowo, Airlangga Putra Dharmawan, dan Athalia Kirania Shihab, terima kasih telah memberikan perhatian yang penuh dengan kasih sayang dan selalu mendukung kakak sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga tujuan kita untuk membahagiakan ibu dan bapak selalu dimudahkan dan kita selalu dalam lindungan Allah Swt.

ABSTRAK

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIS DAN BTAQ DI MTs YAPI PAKEM

Oleh:

Ravita Dewi Ardi Winarta

Penelitian ini berlatar belakang dari kemampuan membaca Al-Qur'an siswa jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang belum cukup baik dan benar atau bisa dikatakan masih dasar/pras dasar. Hal ini dikarenakan sebagian siswa tidak mendapatkan pendidikan Al-Qur'an yang layak, baik di lingkungan keluarga ataupun di lingkungan masyarakat melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Sehingga siswa hanya bergantung pada kegiatan BTAQ di madrasah yang dilaksanakan seminggu sekali. Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih dalam bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis dan BTAQ di MTs YAPI Pakem.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, dengan menggunakan pendekatan penelitian berupa pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Teknik penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga yang menjadi informan ialah koordinator BTAQ, guru Al-Qur'an Hadis, guru pengampu BTAQ, siswa dan wali siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII di MTs YAPI Pakem masih belum memenuhi standar dikarenakan banyak yang belum menguasai ilmu tajwid. Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa berupa: 1) Membentuk program BTAQ dan mewajibkan setiap siswa untuk mengikuti program tersebut, 2) Berinovasi dalam menyampaikan pelajaran Al-Qur'an Hadis, dan 3) Memberikan motivasi kepada siswa untuk terus belajar dan cinta Al-Qur'an. Adapun kendala yang dihadapi guru yaitu: 1) Latar belakang siswa yang masih kurang dalam mendapatkan pendidikan Al-Qur'an, 2) Kurangnya minat siswa dalam mempelajari Al-Qur'an, 3) Kurangnya perhatian dan dukungan dari orangtua, dan 4) Jumlah siswa yang lebih banyak dari guru pengampu BTAQ.

Kata Kunci : Upaya Guru, Membaca Al-Qur'an, Pembelajaran

ABSTRACT

TEACHER'S EFFORTS IN IMPROVING STUDENTS' READING ABILITY IN AL-QUR'AN HADIS AND BTAQ AT MTs YAPI PAKEM

By:

Ravita Dewi Ardi Winarta

This research has a background in the ability to read the Koran for Madrasah Tsanawiyah (MTs) students who are not good enough and correct or can be said to be still basic/pre-elementary. This is because some students do not get proper Al-Qur'an education, either in the family environment or in the community through the Al-Qur'an Education Park (TPQ). So that students only depend on BTAQ activities in madrasas which are held once a week. Therefore, the purpose of this research is to find out more about the teacher's efforts to improve students' Al-Qur'an reading skills in learning Al-Qur'an Hadith and BTAQ at MTs YAPI Pakem.

This type of research is field research, using a research approach in the form of a qualitative approach with descriptive analytical methods. The technique for determining informants used a purposive sampling technique, so that the informants were BTAQ coordinators, Al-Qur'an Hadith teachers, BTAQ supporting teachers, students and student guardians. Data collection techniques using the method of observation, interviews, and documentation.

The results of the study showed that the ability to read the Koran for class VIII students at MTs YAPI Pakem still did not meet the standards because many of them had not mastered recitation. The teacher's efforts in improving students' Al-Qur'an reading skills are in the form of: 1) Establishing the BTAQ program and requiring each student to take part in the program, 2) Innovating in delivering Al-Qur'an Hadith lessons, and 3) Motivating students to continue learn and love the Qur'an. The obstacles faced by teachers are: 1) The background of students who are still lacking in getting Al-Qur'an education, 2) The lack of student interest in learning the Al-Qur'an, 3) The lack of attention and support from parents, and 4) The number of more children than tutors.

Keyword: Teacher Efforts, Reading Al-Qur'an, Learning

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ
الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ.

Segala puji bagi Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan *ma'unah*-nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini hingga akhir, dengan judul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadis dan BTAQ di MTs Yapi Pakem”.

Shalawat berangkaian salam tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi akhir zaman, baginda Rasulullah Saw. dan para keluarganya, sahabatnya, serta para pengikutnya sehingga mendapat *syafa'at*-nya di hari akhir kelak.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak sekali mendapatkan bantuan dan dorongan dari berbagai pihak baik dalam bentuk moral atau materi. Oleh karenanya ucapan terima kasih peneliti haturkan kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Dr. Drs. Asmuni, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
3. Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

5. Bapak Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing yang telah mencurahkan banyak waktu, tenaga, dan pikiran untuk senantiasa membimbing dan memberikan masukan serta saran demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah mengajarkan ilmu yang bermanfaat, wawasan, dan pengalaman yang berharga bagi peneliti.
7. Seluruh staff akademik Fakultas Ilmu Agama Islam yang senantiasa melayani keperluan administrasi peneliti.
8. Teristimewa untuk kedua orangtua penulis tercinta, Bapak Sukadi dan Ibu Suharni yang telah menjadi penyemangat penulis, yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi. Terima kasih untuk do'a serta dukungan bapak-ibu Vita bisa berada di titik ini. Karya ini Vita persembahkan sebagai wujud terima kasih kepada bapak dan ibu, dan kelak cita-citaku persembahkan yang paling mulia untuk kalian. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi, karena bapak dan ibu harus selalu ada di setiap perjalanan dan pencapaian hidup Vita, I Love You more-more.
9. Kepada keluarga cendana, Rendra, Randy, Rika, Salsa, Ikmal, Hafiz, Adli, dan Hajir yang sudah seperti keluarga sendiri yang selalu mensupport dan selalu mendengarkan keluh kesah keseharian penulis. Terima kasih karena sudah membuat dunia perkuliahan ini menjadi berwarna.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
REKOMENDASI PEMBIMBING.....	v
NOTA DINAS	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	17
DAFTAR GAMBAR	18
BAB I.....	19
PENDAHULUAN	19
A. Latar Belakang Masalah.....	19
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	25
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	25
D. Manfaat Penelitian	26
E. Sistematika Pembahasan	27
BAB II.....	29

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	29
A. Kajian Pustaka	29
B. Landasan Teori.....	38
1. Pengertian Pembelajaran	38
2. Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ)	39
3. Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis	42
BAB III.....	49
METODE PENELITIAN	49
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	49
B. Lokasi Penelitian.....	50
C. Informan Penelitian	50
D. Teknik Penentuan Informasi.....	50
E. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Teknik Analisis Data.....	55
G. Teknik Keabsahan Data.....	57
BAB IV	60
HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	60
A. Hasil Penelitian	60
1. Profil MTs YAPI Pakem	60
2. Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis dan BTAQ	73
B. Pembahasan	83
1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MTs YAPI Pakem	83
2. Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MTs YAPI Pakem.....	86

3. Kendala yang dihadapi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII di MTs YAPI Pakem	92
BAB V.....	98
PENUTUP	98
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	104
LAMPIRAN I.....	104
LAMPIRAN II.....	106
LAMPIRAN III	108
LAMPIRAN IV	109
LAMPIRAN V	111
LAMPIRAN VI.....	113
LAMPIRAN VII.....	115

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Instrumen Observasi.....	52
Tabel 3.2 Instrumen Wawancara dengan Guru/Pembimbing	53
Tabel 3.3 Instrumen Wawancara dengan Peserta Didik	54
Tabel 3.4 Instrumen Wawancara dengan Orangtua Siswa.....	54
Tabel 3.5 Instrumen Dokumentasi.....	55
Tabel 4.1 Tenaga Pendidik MTs YAPI Pakem	69
Tabel 4.2 Keadaan Siswa MTs YAPI Pakem.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Pendiri MTs YAPI Pakem	61
Gambar 4.2 Organ Yayasan MTs YAPI Pakem.....	62
Gambar 4.3 Sejarah Kepala Madrasah MTs YAPI Pakem	68
Gambar 4.4 Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs YAPI Pakem.....	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semakin hari semakin banyak ditemui anak-anak yang sudah memasuki usia remaja namun kemampuan membaca Al-Qur'annya masih di bawah standar atau di tingkat dasar bahkan pra dasar. Dalam artian, membaca Al-Qur'annya masih belum lancar dan belum sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang baik dan benar. Hal ini harus menjadi perhatian penting bagi seluruh orangtua khususnya dan juga pendidikan Islam pada umumnya. Karena pada dasarnya pendidikan anak bermula dari lingkungan keluarga (informal) dan masyarakat (non formal) baru kemudian pendidikan secara formal di sekolah.

Pendidikan Al-Qur'an merupakan hal penting yang harus diberikan kepada anak sejak usia dini. Hal ini karena Al-Qur'an merupakan pedoman umat Islam dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, sebagaimana firman-Nya:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ

Artinya: ”*Sungguh, Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus...*” (QS. Al-Isra' ayat: 9).²

Dalam Islam, Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT. yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. sebagai mukjizat melalui perantara malaikat Jibril AS. yang ditulis dalam mushaf, disampaikan kepada umat Islam secara mutawatir, membacanya bernilai ibadah, dimulai dengan surat *al-fatihah* dan ditutup dengan

² Yayasan Penyelenggara/Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an Terjemah Perkata*, (Bandung: Semesta Al-Qur'an, 2014), hal. 283.

surat *an-naas*.³

Oleh karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat Islam dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, maka di dalamnya banyak terkandung ajaran-ajaran pokok yang menyangkut segala aspek kehidupan manusia, dan salah satu permasalahan yang kerap kali diperbincangkan umatnya adalah masalah pendidikan.⁴

Perintah membaca sendiri ada dalam Al-Qur'an surat Al-'Alaq yang merupakan wahyu pertama yang diturunkan oleh Allah SWT. kepada nabi Muhammad SAW.

(1) أَفْرَأُ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1)

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan*”.⁵

Berdasarkan ayat di atas, maka dapat dipahami bahwa perintah membaca (belajar) Al-Qur'an adalah sebuah ibadah yang bernilai tinggi di sisi Allah SWT, apalagi jika disertai dengan memahami makna dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun sayangnya, dewasa ini masih sedikit sekali yang mampu mengamalkan isi kandungan daripada Al-Qur'an. Jangankan mengamalkannya, membacanya saja masih banyak yang belum sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang berlaku. Padahal di era modern seperti sekarang ini sangat diperlukan generasi Qur'ani yang selain mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, tapi juga mampu mengamalkan isi kandungan yang ada di dalamnya.

³ Agus Salim Syukran, “Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia”, *Al-I'jaz*, Vol. 1, No. 1, (2019), hal. 93.

⁴ Fajar Raitul Gunarsih, “Strategi Guru BTQ Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al- Qur'an Peserta Didik Di MTS Nu Mranggen” (Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2022).

⁵ Yayasan Penyelenggara/Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an.*, hal. 597.

Disinilah peran penting lembaga pendidikan sebagai ujung tombak dalam mewujudkan generasi Qur'ani yang beriman, berilmu, dan berakhlak sempurna. Melalui penyelenggaraan pembelajaran Al-Qur'an, baik itu yang dikemas dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) maupun kegiatan ekstrakurikuler seperti program Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) harapannya lembaga pendidikan dapat membantu anak dalam mempelajari serta menguasai ilmu/kaidah membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

Jika pendidikan Al-Qur'an terus dikembangkan secara berkesinambungan maka nilai-nilai Al-Qur'an pun akan membumi di masyarakat.⁶ Kemampuan membaca dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami serta mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an, sehingga peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an sudah menjadi tuntutan dan kebutuhan. Oleh karenanya, sudah menjadi tanggung jawab umat Islam untuk menjaga dan melestarikan Al-Qur'an yaitu dengan cara mempelajarinya, memahaminya, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Al-Qur'an yang optimal akan melahirkan generasi Qur'ani yang mampu memakmurkan bumi dengan Al-Qur'an dan menyelamatkan peradaban dunia di masa mendatang.⁷ Proses pendidikan atau pembelajaran terjadi pada sebuah lembaga, baik lembaga keluarga (informal), sekolah (formal), maupun masyarakat (nonformal). Pada lembaga formal (sekolah), keberhasilan suatu proses

⁶ Laudria Nanda Prameswati, "Analisis Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa MTs dalam Perspektif Taksonomi Bloom", *Edudeena*, Vol. 3, No. 2, (2019), hal. 70.

⁷ Titin Mariatul Qiptiyah, "Implementasi Program Baca Tulis AL-Qur'an (BTQ) Di Madrasah Aliyah Roudlotul Mutaallim Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember T", *Tasamuh: Jurnal Studi Islam Volume 13, Nomor 2, Oktober 2021, 189-387* 13 (2021).

pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memberi motivasi siswa, media dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru.⁸

Peneliti perhatikan di lingkungan sekitar peneliti masih banyak generasi muda muslim yang belum bisa membaca Al-Qur'an bahkan menulis arab. Banyak peneliti jumpai dari berbagai daerah masyarakat peneliti sendiri ketika anak-anak sudah menginjak remaja merasa tidak lagi harus mempelajari ajaran Islam lebih lanjut terutama pada bidang membaca Al-Qur'an. Pada umumnya mereka hanya belajar Al-Qur'an pada saat anak-anak seperti belajar di TPQ, padahal dalam Islam sendiri kita diperintahkan untuk belajar Al-Quran dan mengamalkannya tanpa dibatasi oleh waktu dan usia.

Mendidik peserta didik agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan sebuah kewajiban utama bagi guru karena peserta didik merupakan amanat besar yang dititipkan oleh orangtuanya kepada sekolah. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) merupakan salah satu layanan pendidikan yang berfungsi untuk membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan-kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.

Selain pembelajaran BTAQ, salah satu mata pelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam mempelajari dan memahami Al-Qur'an ialah mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis. Menurut Mahyudin dalam Nur Alim mengemukakan bahwa Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber ajaran Islam memiliki kontribusi yang nyata dan pengaruh yang besar terhadap pemahaman keislaman

⁸ Muslikah, "Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Alquran (Btq) Secara Baik Dan Benar Sesuai Dengan Kaidah Ilmu Tajwid Di Mts. Negeri 2 Sragen," *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran No.1 Vol 1. Februari Tahun 2021* 136 1, no. 1 (2021): 136-40.

oleh setiap orang yang mempelajari ajaran agama Islam.⁹

MTs YAPI Pakem adalah salah satu madrasah tsanawiyah yang menyelenggarakan mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis dan juga program BTAQ dalam kurikulumnya. Proses pendidikan di MTs YAPI Pakem menuntut pencapaian kompetensi peserta didik secara optimal, baik dalam hal sikap maupun pengetahuan, selain itu pokok materi dalam pendidikan Agama Islam adalah Al-Qur'an. Namun masalah yang peneliti temukan di madrasah ini adalah banyaknya siswa-siswinya yang belum mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang berlaku. Hal ini menjadi perhatian khusus sekaligus tamparan bagi MTs YAPI Pakem dikarenakan basis dari madrasah ini ialah keagamaan, namun dalam praktiknya masih belum bisa mewujudkan generasi Qur'ani, yang selain mampu membaca Al-Qur'an dengan cakap tetapi juga mampu mengamalkan isi kandungan dari Al-Qur'an itu sendiri.

Berdasarkan observasi awal dan pra wawancara yang peneliti lakukan, didapatkan data dimana banyak siswa-siswi di MTs YAPI Pakem yang masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini ditandai dengan banyaknya siswa yang tingkatan mengajinya masih berada di tahapan Iqro atau dasar. Padahal seharusnya di jenjang MTs, anak-anak seusianya atau dapat dikategorikan usia remaja sudah berada pada tahapan Al-Qur'an. Artinya, sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan cakap sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang berlaku.

Selama peneliti melakukan praktik kegiatan belajar mengajar di kelas VIII

⁹ Nur Alim dkk, "Korelasi Kegiatan Ekstrakurikuler Sanggar Al-Qur'an dengan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits di MAN 4 Pasaman Barat", *INTIQAD: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 2, (2020), hal. 248.

MTs YAPI Pakem, fakta di lapangan menunjukkan masih banyak anak yang mengajinya di tahapan Iqro dan belum lancar bacaannya, bahkan ada beberapa anak yang lupa huruf hijaiyyah. Maka hal ini harus menjadi perhatian khusus bagi MTs YAPI Pakem dikarenakan tujuan dari pendidikannya adalah terwujudnya generasi cerdas dan religius dengan IPTEK berlandaskan IMTAQ, Edukatif, Kreatif serta berwawasan lingkungan.

Kemudian data yang peneliti dapatkan dari hasil pra wawancara bersama Ibu Tsalis selaku koordinator BTAQ di MTs YAPI Pakem, beliau mengemukakan:

“Kemampuan peserta dalam membaca Al-Qur’an masih dikategorikan belum baik, karena mayoritas anak masih belum menguasai ilmu tajwid dasar, bahkan lebih parahnya ada anak yang sudah besar yakni kelas VIII tapi belum hafal huruf hijaiyyah, hal ini dimungkinkan karena latar belakang siswa tersebut atau ada faktor lain”.¹⁰

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai rendahnya kemampuan membaca Al-Qur’an siswa kelas VIII di MTs YAPI Pakem, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas VIII dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadis dan BTAQ di MTs YAPI Pakem” sehingga nantinya peneliti dapat mengetahui lebih dalam kemampuan siswa kelas VIII dalam menguasai ilmu Al-Qur’an, upaya apa saja yang sudah dilakukan oleh guru dan program-program baru apa yang akan dilaksanakan, serta menggali kendala dan memberikan solusi terhadap kendala tersebut sehingga program yang sudah ada kedepannya dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

¹⁰ Wawancara dengan Tsalis Hidayatulummah di MTs YAPI Pakem, tanggal 22 September 2022.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis dan BTAQ. Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka fokus pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII di MTs YAPI Pakem?
2. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan level membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII di MTs YAPI Pakem?
3. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII di MTs YAPI Pakem?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII di MTs YAPI Pakem.
2. Untuk menganalisa upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII di MTs YAPI Pakem.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII di MTs YAPI Pakem.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah informasi di dalam dunia pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis dan BTAQ di instansi sekolah khususnya di MTs YAPI Pakem.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut:

a. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi oleh para tenaga pendidik pada umumnya dan khususnya tenaga pendidik di MTs YAPI Pakem dalam mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis dan BTAQ di MTs YAPI Pakem.

b. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam perumusan desain penelitian yang lebih mendalam khususnya berkenaan dengan penelitian mengenai upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis dan BTAQ di MTs YAPI Pakem.

c. Bagi Lembaga

1) Bagi UII (Universitas Islam Indonesia) Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kepustakaan dan dapat dijadikan dasar pengembangan oleh peneliti berikutnya yang mempunyai minat pada kajian yang relevan.

2) Bagi tempat penelitian MTs YAPI Pakem.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan-kebijakan untuk meningkatkan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis dan BTAQ di MTs YAPI Pakem.

3) Bagi Pembaca, untuk mengetahui dan menambah wawasan pembaca mengenai upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis dan BTAQ di MTs YAPI Pakem.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dibuat agar penelitian ini mudah untuk dipahami serta tersusun dengan baik sesuai dengan prosedur penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisan skripsi ini dibagi ke dalam 5 (lima) bab, sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini berisi pendahuluan, menjelaskan latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, dan yang terakhir tentang sistematika pembahasan.

BAB 2: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini meliputi kajian pustaka atau penelitian terdahulu dan landasan teori yang mana di dalamnya berisi kajian pustaka dan landasan teori.

BAB 3: METODE PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini memuat tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari jenis penelitian, teknik pengumpulan data, metode dan prosedur penelitian, teknik keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB 4: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi hasil penelitian meliputi data dari temuan penelitian dan pembahasan hasil temuan dibandingkan dengan teori dan penelitian terdahulu yang relevan.

BAB 5: KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi penutup menjelaskan tentang kesimpulan dan saran-saran dalam penelitian sehingga memudahkan untuk mendeskripsikan hasil penelitian dalam menyimpulkan isi skripsi atau suatu permasalahan yang dibahas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Berikut merupakan beberapa referensi yang relevan dengan fokus permasalahan penelitian peneliti yang dapat digunakan sebagai rujukan untuk menunjang penulisan skripsi ini, diantaranya adalah:

Pertama. Penelitian yang dilakukan oleh Aulia Miftahul Rahman, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, tahun 2023 yang berjudul “Implementasi Program BTAQ dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Qur’an Siswa di SD Muhammadiyah Balerante Turi, Sleman”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program BTAQ berjalan cukup baik. Kaitannya dengan program BTAQ terhadap siswa, peran kepala sekolah, guru pengampu dan peran orangtua haruslah dapat memberikan kontribusi besar dalam proses pembelajaran Al-Qur’an siswa tersebut mulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi agar dapat meningkatkan kemampuan dalam membaca, menulis dan hafalan Al-Qur’an siswa yang tentunya sesuai dengan kaidah tajwid, pedoman menulis Al-Qur’an dan target hafalan yang telah ditentukan oleh sekolah. Adapun faktor pendukungnya yaitu fasilitas yang memadai, guru yang berkompeten serta semangat tinggi pada siswa. Faktor penghambatnya yaitu kemampuan siswa bervariasi, keterbatasan waktu, program terhenti karena pandemi serta siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari

orangtunya.¹¹

Perbedaan penelitian Aulia Miftahul Rahman dengan penelitian ini terletak pada judul yang akan dikaji serta fokus permasalahannya, penelitian Aulia Miftahul Rahman mengkaji bagaimana implementasi program BTAQ dalam upaya meningkatkan kemampuan baca tulis qur'an siswa di SD Muhammadiyah Balerante Turi, Sleman dan apa saja faktor penghambat dan pendukungnya. Sedangkan penelitian ini mengkaji bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII di MTs YAPI Pakem, bagaimana upaya guru dalam meningkatkan level membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII, dan apa saja kendala-kendalanya.

Kedua. Penelitian yang dilakukan oleh Arruum Arinda, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2016 tentang "Implementasi Bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Pembangunan UIN Jakarta". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru dalam melaksanakan bimbingan baca tulis al-Qur'an dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Pembangunan UIN Jakarta adalah cukup baik. Siswa antusias dan senang dalam mengikuti bimbingan baca tulis al-Qur'an. Hal ini terlihat berdasarkan pengamatan atau observasi pada pelaksanaan bimbingan baca tulis al-Qur'an di kelas. Guru al-Qur'an Hadits juga memaparkan dengan dilaksanakannya bimbingan baca tulis al-Qur'an hasil belajar peserta didik meningkat, hal ini dapat dilihat dari dokumen hasil belajar siswa, dan guru berharap bimbingan baca tulis

¹¹ Aulia Miftahul Rahman, "Implementasi Program BTAQ dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Qur'an Siswa di SD Muhammadiyah Balerante Turi, Sleman", *Skripsi*, (UII Yogyakarta, 2023), hal. 82-83.

al-Qur'an menjadi muatan kurikuler, sehingga tersedia alokasi waktu yang memadai dan terciptanya pembelajaran yang terstruktur baik dalam pelaksanaan maupun penilaian.¹²

Perbedaan penelitian Arruum Arinda dengan penelitian ini terletak pada judul yang akan dikaji serta fokus permasalahannya, penelitian Arruum Arinda mengkaji bagaimana implementasi bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Pembangunan UIN Jakarta dan bagaimana hasilnya. Sedangkan penelitian ini mengkaji bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII di MTs YAPI Pakem, bagaimana upaya guru dalam meningkatkan level membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII, dan apa saja kendala-kendalanya.

Ketiga. Penelitian yang dilakukan oleh Halimatus Sa'diyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam "45" Bekasi, tahun 2023 yang berjudul "Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Peserta Didik di SD Muhammadiyah 02 Cileungsi". Hasil penelitian ini adalah Pembelajaran Ummi dilakukan empat kali dalam seminggu dengan durasi 60 menit setiap pertemuan. Terdapat tujuh tahapan pembelajaran yang digunakan yaitu pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan/keterampilan, evaluasi, dan penutup. Model pembelajaran yang dipakai adalah klasikal individual dan individual. Dalam penerapan metode Ummi terdapat faktor pendukung seperti guru yang

¹² Arruum Arinda, "Implementasi Bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Pembangunan UIN Jakarta", *Skripsi*, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016), hal. 111.

bersertifikasi, alat peraga, buku jilid Ummi, dan adanya pembagian kelompok. Sedangkan faktor penghambatnya ialah keterbatasan waktu dan jumlah guru yang mengajar. Dapat disimpulkan bahwasannya, penerapan metode Ummi dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di SD Muhammadiyah 02 Cileungsi.¹³

Perbedaan penelitian Halimatus Sa'diyah dengan penelitian ini terletak pada judul yang akan dikaji serta fokus permasalahannya, penelitian halimatus sa'diyah mengkaji bagaimana penerapan metode ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an bagi peserta didik di SD Muhammadiyah 02 Cileungsi dan apa saja faktor pendukung dan penghambatnya. Sedangkan penelitian ini mengkaji bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII di MTs YAPI Pakem, bagaimana upaya guru dalam meningkatkan level membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII, dan apa saja kendala-kendalanya.

Keempat. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Idris, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia pada tahun 2020 tentang "Implementasi Program BTAQ (Baca Tulis Alquran) dalam Meningkatkan Kemampuan BTAQ Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Sleman, Yogyakarta". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program BTAQ di MAN 2 Sleman sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan instruksi Kemenag DIY sebagai salah mata pelajaran muatan lokal di Madrasah. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran BTAQ di MAN

¹³ Halimatus Sa'diyah, "Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Peserta Didik di SD Muhammadiyah 02 Cileungsi", *Skripsi*, (Universitas Islam "45" Bekasi, 2023), hal. 74-76.

2 Sleman adalah Tamtsil atau peragaan dan Sorogan. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran BTAQ ini adalah video pembelajaran terkait meteri BTAQ. Program BTAQ terbukti meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Quran siswa kelas sepuluh MAN 2 Sleman, karena secara internal siswa memiliki ketakutan tersendiri akan tinggal kelas atau pindah sekolah, secara eksternal guru pengampu BTAQ membimbing para siswa di MAN 2 Sleman sesuai dengan standar yang sudah ditentukan oleh sekolah tersebut.¹⁴

Perbedaan penelitian Muhammad Idris dengan penelitian ini terletak pada judul yang akan dikaji serta fokus permasalahannya, penelitian muhammad idris mengkaji bagaimana implementasi program BTAQ dalam meningkatkan kemampuan BTAQ siswa di MAN 2 Sleman, Yogyakarta dan bagaimana hasilnya. Sedangkan penelitian ini mengkaji bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII di MTs YAPI Pakem, bagaimana upaya guru dalam meningkatkan level membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII, dan apa saja kendala-kendalanya.

Kelima. Penelitian yang dilakukan oleh Della Indah Fitriani dan Fitroh Hayati, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, tahun 2020 yang berjudul "Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode tahsin dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan siswa kelas X IPS SMA Al-Falah dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan makharijul huruf dan kaidah tajwid yang

¹⁴ Muhammad Idris, "Implementasi Program BTAQ (Baca Tulis Alquran) dalam Meningkatkan Kemampuan BTAQ Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Sleman, Yogyakarta", *Skripsi*, (UII Yogyakarta, 2020), hal. 54.

benar. Dalam proses belajar mengajar guru menggunakan langkah-langkah klasik baca simak (KBS) secara bersama-sama membaca Al-Qur'an, membaca secara individu dengan bergantian dan di perhatikan, disimak oleh teman lainnya. Guru juga ikut serta mencontohkan bacaan yang baik dan membenarkan bacaan Al-Qur'an siswa yang kurang tepat. Sehingga siswa dapat memperhatikan setiap bacaan Al-Qur'an dan belajar pun menjadi menyenangkan dan mudah dipahami.¹⁵

Perbedaan penelitian Della Indah Fitriani dan Fitroh Hayati dengan penelitian ini terletak pada judul yang akan dikaji serta fokus permasalahannya, penelitian Della Indah Fitriani dan Fitroh Hayati mengkaji bagaimana penerapan metode tahsin untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan bagaimana hasilnya. Sedangkan penelitian ini mengkaji bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII di MTs YAPI Pakem, bagaimana upaya guru dalam meningkatkan level membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII, dan apa saja kendala-kendalanya.

Keenam. Penelitian yang dilakukan oleh Vina Syayidatul Fitriya, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN KH. Achmad Siddiq Jember, tahun 2023 yang berjudul "Implementasi Program Pendalaman Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an Siswa SMP Darussyafa'ah Genteng Banyuwangi". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pelaksanaan kelas pemula terdiri dari salam, muhadarah, membaca surat Al-Fatihah, doa pembuka, klasikal, setoran, doa penutup dan salam. Metode yang digunakan yaitu

¹⁵ Della Indah Fitriani dan Fitroh Hayati, " Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an", *Prosiding Pendidikan Agama Islam*, Vol. 6, No. 2, (2020), hal. 185.

metode Yanbua. Evaluasi terdiri dari evaluasi tengah semester, akhir semester, tes kenaikan kelas. (2) pelaksanaan kelas tahsin terdiri dari salam, muhadarah, membaca surat Al-Fatihah, doa pembuka, klasikal, setoran, doa penutup dan salam. Metode yang digunakan yaitu metode Yanbua. Evaluasi terdiri dari evaluasi tengah semester, akhir semester, tes kenaikan kelas dan peningkatan mutu. (3) pelaksanaan kelas pra tahfidz dan tahfidz terdiri dari salam, muhadarah, membaca surat Al-Fatihah, doa pembuka, klasikal, setoran, doa penutup dan salam. Metode yang digunakan kelas pra tahfidz yaitu metode Yanbua dan kelas tahfidz metode setor. Evaluasi kelas pra tahfidz terdiri dari evaluasi tengah semester, akhir semester, tes kenaikan kelas dan peningkatan mutu sedangkan kelas tahfidz yaitu evaluasi tengah semester, akhir semester, peningkatan mutu.¹⁶

Perbedaan penelitian Vina Syayidatul Fitriya dengan penelitian ini terletak pada judul yang akan dikaji serta fokus permasalahannya, penelitian Vina Syayidatul Fitriya mengkaji bagaimana implementasi program pendalaman al-qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal al-qur'an siswa SMP Darussyafa'ah Genteng Banyuwangi dan bagaimana hasilnya. Sedangkan penelitian ini mengkaji bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII di MTs YAPI Pakem, bagaimana upaya guru dalam meningkatkan level membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII, dan apa saja kendala-kendalanya.

Ketujuh. Penelitian yang dilakukan oleh Naila Lu'lu'atul Maknunah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas

¹⁶ Vina Syayidatul Fitriya, "Implementasi Program Pendalaman Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an Siswa SMP Darussyafa'ah Genteng Banyuwangi", *Skripsi*, (UIN KH. Achmad Siddiq Jember, 2023), hal. 133-134.

Islam Indonesia Yogyakarta, tahun 2022 yang berjudul “Penerapan Metode Tutor Sebaya dalam meningkatkan kemampuan TBHQ (studi kasus pada siswa SD Negeri Kledokan Selomartani, Kalasan, Sleman)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa saat pra siklus hasil rata-rata kemampuan TBHQ siswa sebanyak 9 siswa yang tuntas dari total siswa keseluruhan yaitu 20 siswa. Setelah dilakukan siklus I kemampuan TBHQ siswa meningkat menjadi 80%, dan masih terdapat 4 siswa yang belum tuntas. Pada siklus II rata-rata siswa mencapai 100 % dengan kategori tuntas untuk semua peserta didik kelas V. Sehingga dengan ini penerapan metode tutor sebaya dapat meningkatkan kemampuan TBHQ siswa kelas V SDN Kledokan.¹⁷

Perbedaan penelitian Naila Lu'lu'atul Maknunah dengan penelitian ini terletak pada judul yang akan dikaji serta fokus permasalahannya, penelitian Naila Lu'lu'atul Maknunah mengkaji bagaimana penerapan metode tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan TBHQ (studi kasus pada siswa SD Negeri Kledokan Selomartani, Kalasan, Sleman) dan bagaimana hasilnya. Sedangkan penelitian ini mengkaji bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII di MTs YAPI Pakem, bagaimana upaya guru dalam meningkatkan level membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII, dan apa saja kendala-kendalanya.

Kedelapan. Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Taufik Albarokah, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, IAIN Jember, tahun 2021 yang berjudul “Peningkatan Pembelajaran

¹⁷ Naila Lu'lu'atul Maknunah, “Penerapan Metode Tutor Sebaya dalam meningkatkan kemampuan TBHQ (studi kasus pada siswa SD Negeri Kledokan Selomartani, Kalasan, Sleman)”, *Skripsi*, (UII Yogyakarta, 2022), hal. 70.

Al-Qur'an Dengan Metode Norok Garis Di Masjid Al Barokah Desa Sukoreno Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember". Hasil penelitian ini adalah implementasi metode nurok garis diterapkan dengan baik, dengan menggunakan metode nurok garis kemampuan baca tulis alqur'an mengalami peningkatan dan perkembangan. Selain itu hasil yang didapatkan dengan metode ini adanya perbedaan dari sebelum menggunakan metode nurok garis dengan setelah menggunakan metode norok garis yaitu para santri mudah dalam belajar menulis maupun membaca al-qur'an. Kelebihan dari metode nurok garis mudah untuk dipelajari, mudah dipahami. Kekurangannya membutuhkan banyak waktu. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu metode nurok garis dapat membantu meningkatkan pemahaman baca tulis al-qur'an.¹⁸

Perbedaan penelitian Muhamad Taufik Albarokah dengan penelitian ini terletak pada judul yang akan dikaji serta fokus permasalahannya, penelitian Muhamad Taufik Albarokah mengkaji bagaimana implementasi dari metode nurok garis dalam pembelajaran al-qur'an, hasil dan manfaat dari menerapkan metode nurok garis, serta kelebihan dan kekurangan dari metode nurok garis dalam pembelajaran Al-qur'an di masjid Al Barokah Sukoreno. Sedangkan penelitian ini mengkaji bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII di MTs YAPI Pakem, bagaimana upaya guru dalam meningkatkan level membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII, dan apa saja kendala-kendalanya.

¹⁸ Muhamad Taufik Albarokah, "Peningkatan Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Norok Garis Di Masjid Al Barokah Desa Sukoreno Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember", *Skripsi*, (IAIN Jember, 2021), hal. 45.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Pembelajaran

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.¹⁹ Kemudian menurut Syaiful Sagala (61:2009) pembelajaran adalah “membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan”.²⁰ Sedangkan Moh. Uzer Usman (2006) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.²¹

Kata pembelajaran di interpretasikan sebagai aktivitas guru dalam merencanakan maupun merancang kegiatan belajar, serta siswa yang melakukan aktivitas belajar. Sehingga dapat dikemukakan bahwa pembelajaran adalah upaya mengajarkan dan membelajarkan siswa melalui kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai hasil yang diinginkan.²² Istilah pembelajaran diterjemahkan dari *instruction* yang menurut Romiszowsky merujuk pada proses pengajaran yang

¹⁹ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran", *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 3, No. 2, (2017), 333–352, hal. 337.

²⁰ Farida Nur Aziza dan Muhammad Yunus, "Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Pada Masa Study From Home Selama Pandemi Covid 19", *Konferensi Nasional Pendidikan I*, 2020, 112–114, hal. 112.

²¹ Irfan Junaedi, "Proses Pembelajaran Yang Efektif", *JISAMAR*, Vol. 3, No. 2, (2019), hal. 20.

²² Muhamad Taufik Albarokah, "Peningkatan.", hal. 15.

berpusat pada tujuan dan goal *directed teaching process* yang dapat direncanakan sebelumnya.

Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang di dalamnya terdapat kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dan mengajar yang dilakukan oleh pendidik. Kegiatan belajar-mengajar ini direncanakan dan dirancang secara sistematis agar berjalan secara efektif dan efisien, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ)

a. Pengertian BTAQ

Pengertian baca tulis, baca tulis berarti membaca yakni melihat tulisan dan mengerti atau melisankan apa yang tertulis itu, sedangkan tulis adalah membuat huruf (angka dan sebagainya dengan menggunakan pena, pensil, kapur dan sebagainya). Adapun pengertian dari Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW. Jadi yang dimaksud dengan kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah aturan yang telah ditetapkan seperti *makharijul* huruf, panjang pendek, kaidah tajwid dan *ghorib* sehingga tidak terjadi perubahan makna.

BTAQ adalah pendidikan untuk baca dan menulis Al-Qur'an di kalangan anak-anak maupun remaja. Secara umum, BTAQ bertujuan dalam rangka untuk menyiapkan anak-anak menjadi generasi Qur'ani yaitu komitmen dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pandangan hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan target dan sekaligus merupakan tujuan yang harus dicapai yang dimiliki oleh setiap peserta didiknya.²³

b. Asas Program BTAQ

Dasar kegiatan BTAQ adalah mengacu pada Al-Qur'an dan Hadis yaitu surah Al-Alaq ayat 1 yang artinya "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan". Pelaksanaan kegiatan pembelajaran BTAQ di sekolah akan memberikan banyak manfaat bagi para siswa. Oleh karena itu dalam pelaksanaan kegiatan perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Kegiatan tersebut harus mampu meningkatkan pengayaan siswa baik pada ranah kognitif, efektif, maupun psikomotorik.
- 2) Kegiatan tersebut dilakukan guna membentuk manusia yang berakhlakul karimah.
- 3) Memberikan kesempatan menyalurkan bakat dan minat siswa sehingga terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan yang positif.
- 4) Adanya perencanaan, persiapan serta pembelajaran yang telah diperhitungkan sehingga program dapat mencapai tujuannya.
- 5) Koordinasi antara kepala sekolah, para guru dan pihak lain yang terkait.
- 6) Pelaksanaan diikuti oleh semua siswa atau sebagian siswa.

Dari asas di atas maka dengan adanya kegiatan pembelajaran BTAQ diharapkan dapat meningkatkan pengayaan pada siswa baik pada kognitif,

²³ Mamnun Masrifah, "Implementasi Program Baca Tulis Quran (BTQ) di SDN Dolopo 02 Kabupaten Madiun", *Skripsi*, (IAIN Ponorogo, 2019), hal. 4.

efektif, maupun psikomotorik.²⁴

c. Tujuan Program BTAQ

Untuk dapat mengetahui kegiatan pembelajaran itu berhasil atau tidak maka diperlukan tujuan yang ingin dicapai, adapun tujuan kegiatan program BTAQ adalah :

- 1) Mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki siswa dalam hal mempelajari Al-Qur'an baik membaca maupun menulis.
- 2) Meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.
- 3) Mengetahui, mengenal serta dapat membedakan hubungan antara pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan pelajaran lain.
- 4) Untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an dari perubahan lafadz dan maknanya.
- 5) Memiliki Perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan.²⁵

d. Materi Program BTAQ

Materi pembelajaran menjadi salah satu unsur yang dianggap penting dalam sebuah proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, materi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an mempelajari tentang bagaimana cara membaca dengan tartil yang sesuai dengan ilmu tajwid. Dalam buku Panduan Praktis belajar membaca Al-Qur'an pembahasan ilmu tajwid meliputi:²⁶

²⁴ *Ibid.*, hal.12-15.

²⁵ *Ibid.*, hal. 15-17.

²⁶ Fajar Raitul Gunarsih, "Strategi Guru BTQ dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca

- 1) Makhorijul huruf (mempelajari tempat keluarnya huruf)
- 2) Sifatul huruf (mempelajari sifat-sifatnya huruf)
- 3) Ahkamu nun sakinah wa tanwin
- 4) Ahkamu mim sakinah
- 5) Qolqolah
- 6) Bacaan waqof dan washol
- 7) Bacaan tafkim dan tarqiq
- 8) Bacaan gharib
- 9) Bacaan fawatuhussuwar
- 10) Bacaan mad

3. Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis

a. Pengertian Al-Qur'an dan Hadis

Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a* yang berarti membaca dan bentuk mashdar atau kata dasarnya adalah Qur'an yang berarti bacaan.²⁷ Sedangkan secara istilah, Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang isinya mengandung firman Allah, turunnya secara bertahap melalui malaikat Jibril, pembawanya Nabi Muhammad SAW.²⁸ Sedangkan masyhurnya Al-Qur'an adalah firman Allah yang dirunkan kepada nabi Muhammad SAW sebagai wahyu paling utama, yang mana membacanya menjadi suatu amal ibadah dan diberikan pahala.

dan Menulis Al- Qur'an Peserta Didik di MTs NU Mranggen", *Skripsi*, (Unissula, 2022).

²⁷ Hafizh Dasuki. *Insiklopedi Islam Jilid IV*. (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994), hal.122.

²⁸ Abuddin Nata. *Metodologi Studi Islam*. (Jakarta:Grafindo Persada, 2002), hal. 66.

Pendapat Abdul Wahab Khalaf mengartikan Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan dengan perantaraan malaikat Jibril As. kepada Nabi Muhammad SAW dengan menggunakan bahasa Arab, yang isinya dijamin kebenarannya, dan sebagai hujjah kerasulannya, undang-undang bagi seluruh manusia dan petunjuk dalam beribadah, yang terhimpun dalam mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir (sambung), serta membacanya termasuk ibadah, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Naas.

Sedangkan Muhammad Abduh mendefinisikan Al-Qur'an adalah kalam mulia yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi yang paling sempurna Muhammad SAW. ajarannya mencakup keseluruhan ilmu pengetahuan. Ia merupakan sumber yang mulia yang esensinya tidak dimengerti kecuali bagi orang yang berjiwa suci dan berakal cerdas.²⁹

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat diambil kesimpulan, bahwasanya Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan secara bertahap kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat dan pedoman umat Islam melalui malaikat Jibril As. Al-Qur'an sampai sekarang tetap terjaga keasliannya karena dijaga oleh Allah SWT.

b. Ruang Lingkup Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis

Materi pembelajaran merupakan bahan pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Materi pelajaran

²⁹ Muhaimin. Dkk. *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*. (Jakarta: Kencana, 2005), hal. 82-83.

harus digali dari berbagai sumber belajar sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai. Materi pelajaran biasanya tergambar dalam buku teks, sehingga sering terjadi proses pembelajaran penyampaian materi yang ada dalam buku.

Kerangka dasar dalam materi pelajaran ini mencakup tentang standar Kompetensi Dasar (KD). Standar Kompetensi (SK) merupakan yang menjelaskan dasar pengembangan program pembelajaran yang terstruktur.

Ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an Hadis menurut Permenag no. 20 tahun 2008, ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah meliputi:³⁰

- 1) Pengetahuan dasar membaca dan menulis Al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- 2) Hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungannya, serta pengalamannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Pemahaman dan pengalaman melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai hadis-hadis yang berkaitan dengan keutamaan membaca Al-Qur'an, kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi, taqwa, menyayangi anak yatim, shalat berjamaah, ciri-ciri orang munafik dan amal sholeh.

³⁰ Depag. *Kurikulum Hasil Belajar Al-Qur'an dan Hadis*. (Jakarta : Dep Dik Nas, 2004), hal. 1.

Penentuan standar kompetensi dilakukan dengan cermat dan hati-hati, karena apabila tidak memperhatikan standar nasional maka pemerintah pusat akan kehilangan sistem untuk mengontrol mutu madrasah/sekolah. Sedangkan Kompetensi Dasar (KD) merupakan perincian atau penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi. Kompetensi Dasar adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap yang minimal harus dikuasai peserta didik untuk menunjukkan bahwa siswa telah menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan.

c. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an adalah batas akhir yang dicita-citakan seseorang dan dijadikan pusat perhatiannya untuk dicapai melalui usaha. Dalam tujuan terkandung cita-cita, kehendak, dan kesengajaan serta berkonsekuensi upaya untuk mencapainya. Karena itu tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadis adalah peserta didik bergairah untuk membaca Al-Qur'an dan Hadis dengan baik dan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.³¹

Sedangkan tujuan pendidikan yang dikemukakan oleh Muhammad Al Munir yaitu: Tercapainya manusia seutuhnya, karena Islam itu adalah agama yang sempurna. Tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat

³¹ Departemen Agama RI. *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*. (Jakarta : 1994), hal. 4.

merupakan tujuan yang seimbang, menumbuhkan kesadaran manusia, mengabdikan dan takut kepada Allah SWT.³²

Adapun tujuan lainnya dari pembelajaran Al-Qur'an Hadis di madrasah tsanawiyah yaitu:

- 1) Kemantapan membaca sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan dan menghafal ayat-ayat atau surat-surat yang mudah bagi mereka.
- 2) Kemampuan memahami kitab Allah secara sempurna, memuaskankan akal dan mampu menenangkan jiwanya.
- 3) Kesanggupan menerapkan ajaran Islam dalam menyelesaikan problematika kehidupan sehari-hari.
- 4) Kemampuan memperbaiki tingkah laku murid melalui metode pengajaran yang tepat.
- 5) Penumbuhan rasa cinta dan keagungan Al-Qur'an dalam jiwanya.
- 6) Pembinaan pendidikan Islam berdasarkan sumber-sumbernya yang utama dari Al-Qur'anul karim.³³

Adapun tujuan yang hendak dicapai dengan pengajaran Hadis ialah agar peserta didik mengerti ajaran Islam yang berhubungan dengan masalah yang dibicarakan, dan memberi pengetahuan Hadis kepada peserta didik yang mengarah kepada:

- 1) Kemantapan membaca tanpa salah, sesuai dengan ketentuan

³² Abdul Majid. Dkk. *Pendidikan Agama Islam berbasis Kompetensi*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 75.

³³ Chabib Thoha. Dkk. *Metodologi Pengajaran Agama*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 79

membaca huruf arab dan nash, dan kemampuan menghafalnya dengan mudah dan kemampuan menenangkan jiwa.

- 2) Kemampuan memahami isi bacaan dengan sempurna, memuaskan akal dan dan kemampuan menenangkan jiwa.
- 3) Kemampuan menerapkan ajaran Islam dalam menyelesaikan problematika kehidupan sehari-hari.
- 4) Kemampuan memperbaiki tingkah laku peserta didik melalui metode pengajaran yang tepat.³⁴

d. Fungsi Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis pada madrasah memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Sebagai bukti kerasulan Muhammad dan kebenaran ajarannya.
- 2) Petunjuk akidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia, yang tersimpul dalam keimanan akan keesaan Allah dan kepercayaan akan kepastian adanya hari pembalasan.
- 3) Petunjuk mengenai akhlak yang murni dengan jalan menerangkan norma-norma keagamaan dan susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupannya secara individual.
- 4) Petunjuk syari'at dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesama manusia. Dengan kata

³⁴ *Ibid.*, hal. 63-64.

lain Al-Qur'an adalah petunjuk bagi seluruh manusia ke jalan yang harus ditempuh demi kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.³⁵

Al-Qur'an Hadis sebagai pedoman hidup, sumber hukum dan ajaran dalam Islam, keduanya merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi dan menyempurnakan satu sama lain. Al-Qur'an sebagai sumber pertama dan utama banyak memuat ajaran-ajaran yang bersifat umum dan global. Oleh karena itulah kehadiran Hadis sebagai ajaran kedua tampil untuk menjelaskan (*bayan*) keumuman dari isi Al-Qur'an tersebut.

³⁵ Muhaimin. Dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. (Surabaya: Citra Media, 1996), hal. 85-86.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inkuiri yang menekankan pencarian makna pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara negatif.³⁶ Melalui penelitian kualitatif ini dimungkinkan untuk diperoleh pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif.³⁷

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melihat beberapa pertimbangan. Alasan pertama adalah lebih mudah apabila dihadapkan dengan kenyataan ganda. Metode kualitatif menyajikan hakikat peneliti dan informan secara langsung. Metode penelitian kualitatif sering disebut kondisi yang alamiah naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan gabungan (triangulasi), analisis data bersifat induktif/kualitatif.³⁸ Penelitian ini akan memaparkan secara detail mengenai upaya guru dalam meningkatkan kemampuan

³⁶ Muri Yusuf, *Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, 4 ed. (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017), hal. 329.

³⁷ Farida Nugrahaini, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta, 2014).

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

membaca Al-Qur'an siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis dan BTAQ di MTs YAPI Pakem.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini yang akan dilakukan oleh peneliti bertempat di MTs YAPI PAKEM Jl. Pakem - Turi No. Km 0.4, Labasan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Informan Penelitian

Maksud dari informan penelitian dalam penelitian ini adalah subjek dimana data dapat diperoleh. Adapun informan penelitian dalam penelitian ini adalah Koordinator Program BTAQ, Guru pengampu BTAQ, Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, siswa dan wali murid MTs YAPI Pakem.

Subyek penelitian adalah sumber utama dalam penelitian yang memiliki dan mengetahui mengenai permasalahan yang akan diteliti. Subyek penelitian yang menjadi sasaran peneliti dalam penelitian ini adalah Koordinator Program BTAQ, Guru pengampu BTAQ, Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, siswa dan wali murid MTs YAPI Pakem.

D. Teknik Penentuan Informasi

Teknik penentuan informan yang peneliti gunakan adalah teknik penentuan informan yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu purposive sampling dan snowball sampling . Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang mempertimbangkan hal-hal tertentu dalam pengambilan sampelnya. Sedangkan snowball sampling adalah dari jumlah informan yang sedikit kemudian

lama-lama berkembang menjadi banyak dikarenakan kebutuhan informasi yang lebih spesifik serta lebih banyak. Mungkin dalam proses penelitiannya, peneliti memerlukan informasi yang lebih dalam terkait topik penelitian. Misalnya, seseorang yang dianggap sebagai informan kunci ternyata tidak memberikan informasi seperti yang peneliti harapkan, untuk itu peneliti perlu informan lain untuk mendapatkan informasi yang ditargetkan.

Menurut Sugiyono kedua teknik penentuan informan ini termasuk ke dalam kategori non probability sampling, didalam bukunya dituliskan bahwa “Non probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel. Maka dalam penelitian ini penulis memilih beberapa informan berdasarkan kriteria, diantaranya yaitu Koordinator Program BTAQ, Guru pengampu BTAQ, Guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadis, siswa dan wali murid MTs YAPI Pakem..

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan-pengamatan data dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti”. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan keadaan lokasi objek penelitian yaitu upaya guru dalam meningkatkan

kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis dan BTAQ di MTs YAPI. Observasi ini dilakukan di MTs YAPI yang berlokasi di daerah Pakem.³⁹

Tabel 3.1 Instrumen Observasi

No	Objek Pengamatan	Skor		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Kegiatan pembelajaran QH di kelas			
2	Kegiatan pembelajaran BTAQ			
3	Kompetensi guru QH			
4	Kompetensi pembimbing kegiatan BTAQ			
5	Keadaan kelas dan siswa saat pelajaran QH			
6	Keadaan kelompok dan siswa saat kegiatan BTAQ			
7	Dokumen kurikulum BTAQ			
8	Dokumen RPP Al-Qur'an Hadis			

2. Wawancara

Wawancara yaitu cara atau metode yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak. Adapun jenis wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara bebas terpimpin. Maksudnya, dalam melaksanakan wawancara ini, penulis membawa pedoman yang hanya merupakan

³⁹ Arinda, "Implementasi. hal. 68.

garis besar tentang hal-hal yang akan digunakan. Waawancara ini ditujukan kepada pihak sekolah yaitu, Koordinator Program BTAQ, Guru pengampu BTAQ, Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, siswa dan wali murid MTs YAPI Pakem. Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui informasi mengenai sejarah berdirinya MTs YAPI Pakem, usaha atau strategi dalam bidang metode, materi serta faktor pendukung maupun penghambat dalam upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis dan BTAQ.⁴⁰

Tabel 3.2 Instrumen Wawancara dengan Guru/Pembimbing

No	Pertanyaan
1	Bagaimana Kegiatan pembelajaran QH di kelas ?
2	Seberapa besar minat siswa terhadap pelajaran QH ?
3	Bagaimana kemampuan siswa dalam memahami pelajaran QH ?
4	Bagaimana upaya guru/lembaga dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an anak dalam pembelajaran QH ?
5	Apa saja kendala dalam proses meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an anak dalam pembelajaran QH ?
6	Bagaimana kegiatan pembelajaran BTAQ di masing-masing kelompok ?
7	Seberapa besar minat siswa terhadap kegiatan BTAQ?
8	Bagaimana kemampuan siswa dalam memahami pelajaran BTAQ ?
9	Bagaimana upaya guru/lembaga dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an anak dalam pembelajaran BTAQ ?
10	Apa saja kendala dalam proses meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an anak dalam pembelajaran BTAQ ?

⁴⁰ Ragil Agustin A.N, "Problematika Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an Di Mts Negeri Karangmojo Gunung Kidul Yogyakarta", Skripsi, (UIN Sunan Kalijaga, 2010), hal. 26-27.

Tabel 3.3 Instrumen Wawancara dengan Peserta Didik

No	Pertanyaan
1	Bagaimana proses pembelajaran QH di kelas ?
2	Seberapa besar pemahaman anda terhadap pelajaran QH ?
3	Pelajaran QH termasuk pelajaran yang mudah atau sulit difahami, sebab ?
4	Apa yang membuat ada kesulitan dalam memahami pelajaran QH ?
5	Bagaimana upaya guru dalam memberikan pemahaman pembelajaran QH kepada anda ?
6	Bagaimana tanggapan anda tentang program kegiatan BTAQ ?
7	Seberapa besar minat anda terhadap kegiatan BTAQ?
8	Bagaimana kemampuan anda dalam memahami pelajaran BTAQ ?
9	Bagaimana upaya guru/lembaga dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an anda dalam pembelajaran BTAQ ?
10	Apa saja kendala yang anda alami dalam proses kegiatan BTAQ ?

Tabel 3.4 Instrumen Wawancara dengan Orangtua Siswa

No	Pertanyaan
1	Bagaimana kemampuan anak Bpk/Ibu dalam membaca Al-Qur'an?
2	Bagaimana kegiatan anak Bpk/Ibu ketika di rumah terutama kegiatan pembelajaran terkait Al-Qur'an?
3	Apa yang bapak/ibu lakukan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak?
4	Seberapa besar motivasi anak dalam mempelajari Al-Qur'an?
5	Apa kendala yang dialami oleh bapak/ibu dalam mendidik Al-Qur'an anak?
6	Bagaimana tanggapan anda tentang program kegiatan BTAQ di MTs YAPI Pakem ini?
7	Apa kritik dan saran dari bapak/ibu terkait kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan Al-Qur'an di madrasah ini?

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, legger, agenda dan sebagainya”. Metode dokumentasi peneliti gunakan untuk mencari data tentang MTs YAPI yang berlokasi di daerah Pakem, visi dan misi serta keadaan para guru dan siswa.

Tabel 3.5 Instrumen Dokumentasi

No	Keterangan dokumen
1	Kegiatan pembelajaran QH di kelas
2	Kegiatan BTAQ
3	Rekap nilai pembelajaran QH kelas VIII
4	Rekap nilai kegiatan BTAQ
5	Rekap absensi kegiatan BTAQ kelas VIII dan pelajaran QH
6	Galeri kegiatan di MTs YAPI Pakem yang berkaitan dengan membaca Al-Qur'an
7	Dokumentasi sarana prasarana pembelajaran QH/kegiatan BTAQ
8	Dokumentasi fisik lembaga pendidikan MTs YAPI Pakem

F. Teknik Analisis Data

Kesalahan data berarti dapat dipastikan menghasilkan kesalahan hasil penelitian. Karena begitu pentingnya data dalam penelitian kualitatif, maka keabsahan data perlu diperoleh melalui teknik pemeriksaan keabsahan, seperti disarankan oleh Lincoln dan Guba, keabsahan data meliputi: (1) kredibilitas (credibility), (2) transferabilitas (transferability), (3) dependabilitas (dependability), (4) konfirmabilitas (confirmability).⁴¹

⁴¹ Tjipto Subadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Muhammadiyah Surakarta,

Agar informasi dapat dijadikan sebagai data penelitian, maka harus diuji kredibilitasnya agar dapat dipertanggungjawabkan dan digunakan sebagai titik tolak penarikan simpulan. Validitas data dalam penelitian ini diuji melalui triangulasi sumber, yang mengarahkan peneliti untuk mengumpulkan data dari beragam sumber yang tersedia, karena data yang sama atau sejenis akan lebih mantap kebenarannya apabila digali dari sumber-sumber yang berbeda.

Reabilitas data dalam penelitian ini diusahakan melalui pelaksanaan penelitian yang dapat diinterpretasikan dengan hasil yang sama. Dengan mengusahakan tercapainya reabilitas data, diharapkan dapat meminimalkan kekhilafan (error) dan penyimpangan (bias) dalam penelitian.⁴²

1. Data Reduction

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Pada tahap ini, peneliti memilih dan menyederhanakan data hasil wawancara di lapangan yang berkaitan dengan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis dan BTAQ .

2. Data Display

Data display (penyajian data) dalam penelitian ini merupakan pemaparan data hasil penelitian tentang upaya guru dalam

2006). hal. 20.

⁴² *Ibid.*

meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis dan BTAQ, yang dihasilkan dari hasil wawancara di lapangan dan telah direduksi pada tahap sebelumnya. Pemaparan data disajikan dalam bentuk narasi sesuai dengan pokok-pokok isi wawancara.

3. Conclusion/Verification

Verifikasi data (data verification) dalam penelitian ini merupakan penyusunan secara sistematis data-data yang telah dihasilkan sehingga memudahkan peneliti untuk mengambil kesimpulan dari hasil penelitian. Pengambilan kesimpulan dilakukan menggunakan metode deduktif, yaitu penarikan kesimpulan dari hal-hal yang khusus menuju kepada hal-hal umum. Metode deduktif digunakan untuk menganalisa data-data yang dihasilkan dari hasil wawancara yang selanjutnya digeneralisasikan menjadi kesimpulan yang bersifat umum.⁴³

G. Teknik Keabsahan Data

Adapun keabsahan data dengan menggunakan triangulasi data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa

⁴³ Aniyah, "Implementasi Program Baca Tulis Al Qur'an Santri Kelas Isti'dad Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Desa Bumiharjo, Kecamatan Batanghari, Lampung", (IAIN Metro, 2019), hal. 37-40.

sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk membandingkan data hasil wawancara dengan guru dengan data hasil wawancara dengan siswa. Peneliti bermaksud menguji data yang diperoleh dari satu sumber untuk dibandingkan dengan data sumber lain, sehingga data yang diperoleh bersifat konsisten, dan peneliti memperoleh gambaran yang lebih memadai tentang gejala yang diteliti.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner.

Triangulasi teknik dalam penelitian ini digunakan untuk membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan para guru dan siswa, dengan data yang diperoleh dari observasi, sehingga diketahui kesesuaian data hasil wawancara dengan fakta dilapangan.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan

secara berulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Triangulasi waktu digunakan untuk melakukan pengecekan dengan melakukan wawancara guru dan siswa pada waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini yaitu waktu pagi dan siang hari . Selain itu juga dengan melakukan observasi tentang aktivitas atau kegiatan pembelajaran.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil MTs YAPI Pakem

a. Profil

Nama Sekolah	: MTs YAPI Pakem
Alamat	: Jalan Kaliurang Km. 17
Desa/Kecamatan	: Pakem
Kabupaten/Kota	: Sleman
No. Telp	: 0274 898227
Nama Yayasan (<i>bagi swasta</i>)	: Yayasan Pembangunan Islam Pakem
Alamat Yayasan & No. Tlp.	: Labasan, Pakembinangun Pakem Sleman. (0274) 898227
NSS/NSM/NDS	: 121234040003
Jenjang Akreditasi	: Terakreditasi A
Tahun Didirikan	: 1984
Tahun Beroperasi	: 1984
Kepemilikan Tanah (<i>Swasta</i>)	: Yayasan
Status Tanah	: SHM/HGB/Hak Pakai/ Akte Jual Beli/Hibah *)
Luas Tanah	: 1020 m ²
Surat Ijin Bangunan	: No. –

Luas seluruh Bangunan : 752 m

b. Sejarah Singkat MTs YAPI Pakem

MTs YAPI Pakem adalah madrasah swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Pembangunan Islam Pakem (YAPI Pakem) menempati gedung bekas PGAN 6 Tahun di Pakem. MTs YAPI Pakem didirikan pada tanggal 2 Mei 1984. Yang mendirikan/merintis MTs YAPI Pakem:⁴⁴

- 1) Bpk. K.H. Abdussomad Santoso
- 2) Bpk. A. Nabhan Hasan



Gambar 4.1

Pendiri MTs YAPI Pakem

⁴⁴ Data Arsip Madrasah, tanggal 17 Juli 2023.

c. Organ Yayasan



Gambar 4.2

Organ Yayasan MTs YAPI Pakem

d. Visi dan Misi MTs YAPI Pakem

VISI :

“CERDIK BERLIAN (Terwujudnya generasi Cerdas dan Religius dengan IPTEK berlandaskan IMTAQ, Edukatif, Kreatif serta Berwawasan Lingkungan)”.

MISI

- 1) Mengamalkan dan mengembangkan nilai-nilai akhlak mulia yang sesuai dengan ajaran Islam menuju terbentuknya insan yang beriman dan bertakwa.
- 2) Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- 3) Menyelenggarakan dan mengembangkan pola pendidikan madrasah yang berbasis keterampilan.
- 4) Menumbuhkan jiwa menanam, memelihara, merawat, dan mencegah terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan serta mewujudkan madrasah sehat.

e. Struktur Organisasi

Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pembangunan Pakem adalah suatu lembaga pendidikan dan pengajaran tingkat menengah pertama yang memiliki nilai plus karena menjadikan agama Islam sebagai identitas lembaganya. Dalam suatu lembaga pendidikan untuk urusan pengajarannya mempunyai tata kerja tersendiri, begitu pula untuk pengajaran tata kerja di MTs Yapi Pakem diperlukan struktur organisasi yang jelas sehingga diharapkan dapat tercapai efisiensi serta efektifitas penyelenggaraan.

Struktur organisasi MTs Yapi Pakem adalah struktur organisasi sekolah yang secara umum mengikuti aturan di bawah Kementrian Agama dan Kurikulum yang dikembangkan MTs Yapi Pakem dengan melihat

aturan yang ditetapkan. Adapun penjabarannya sebagai berikut:⁴⁵

1) Kepala Madrasah

Tugas dari kepala madrasah adalah memimpin dan bertanggung jawab sepenuhnya terhadap keseluruhan kegiatan pendidikan di madrasah berdasarkan peraturan yang berlaku, mengorganisasikan, menyusun pecahan dan solusinya, mendorong kreatifitas, mengkoordinasikan, melaksanakan pengawasan, monitoring dan mengevaluasi semua kegiatan pendidikan di MTs Yapi Pakem Sleman. Kepala Madrasah di MTs Yapi Pakem di jabat oleh Ibu Rianti Agustini, S.Pd.

2) Tata Usaha

Tugas dari tata usaha atau staff pelayanan adalah berkaitan dengan permasalahan administrasi dan pelayanan secara umum yang meliputi: administrasi perkantoran, kepegawaian dan kesiswaan, keuangan, surat menyurat, mengurus sarana dan prasarana peralatan sekolah, dan lain - lain.

3) Bidang Kurikulum

Waka kurikulum di jabat oleh Ibu Nur Asni, S.os. Tugas waka kurikulum adalah menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan, menyusun pembagian tugas guru, dan jadwal pelajaran, mengatur pelaksanaan program penilaian dan kriteria kenaikan

⁴⁵ Data Arsip Madrasah, tanggal 17 Juli 2023.

kelas, kriteria kelulusan, dan laporan kemajuan belajar peserta didik, serta pembagian rapor dan STTB.

4) Bidang Kesiswaan

Tugas waka kesiswaan di pegang oleh Bapak Yusuf Kurniawan, M.Pd dan Bapak Dwi Sofian Sugiyanto, M.Or. Tugas waka kesiswaan adalah membantu dalam pelaksanaan yang berkaitan dengan kesiswaan meliputi:

- a) Menyelenggarakan PPDB bekerjasama dengan waka bidang kurikulum.
- b) Menyelenggarakan Orientasi Siswa Baru (MOS).
- c) Menyusun nomor induk peserta didik pada buku daftar induk peserta didik.
- d) Membentuk pengurus OSIS dan membina kegiatannya.
- e) Membentuk pembinaan koperasi peserta didik.
- f) Membentuk pembinaan UKS/PKS/PMR.
- g) Membentuk petugas dan menyelenggarakan upacara bendera secara rutin.
- h) Menyelenggarakan upacara PHBI/PHBN bekerjasama dengan urusan humas.
- i) Membentuk kepanitiaan dan melaksanakan studi wisata bekerjasama dengan Waka Bagian Humas.
- j) Membuat laporan program kegiatan yang ditangani.

5) Waka Sarana dan Prasarana

Waka sarana dan prasarana dipegang oleh Bapak Muhtar Luthfie Al Anshory, M.Pd. Tugas dari waka sarana dan prasarana meliputi:

- a) Mengelola dan memelihara sarana pergedungan dan perlengkapan madrasah.
- b) Menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana.
- c) Mengelola dan memelihara sarana dan prasarana KBM.
- d) Mengelola dan memelihara sarana prasarana kegiatan lab. IPA, lab. Bahasa, lab. Komputer, dan masjid.
- e) Mengelola dan memelihara sarana dan prasarana olahraga.
- f) Mengelola dan memelihara sarana dan prasarana pengumuman dan mading.
- g) Mengelola dan memelihara mebeler ruang kelas dan ruang lainnya.
- h) Mengelola dan memelihara lingkungan dan sarana kesehatan.
- i) Mengelola dan memelihara peralatan kebersihan dan keindahan lingkungan.
- j) Mengelola dan memelihara sarana prasarana perpustakaan.
- k) Mengelola dan memelihara sarana prasarana administrasi dinding ruangan.
- l) Mengelola administrasi dan keuangan iuran pendidikan rutin

dan sumbangan orang tua atau wali peserta didik lainnya (komite).

m) Mengurus tabungan peserta didik.

n) Mengurusi kesejahteraan guru atau pegawai bekerjasama dengan waka urusan humas.

o) Membuat laporan progran kegiatan yang ditangani.

6) Bidang Humas

Waka humas dipegang oleh Bapak Aditya Kurniawan, S.Pd. Tugas waka humas sendiri yaitu meliputi: mengadakan pertemuan/rapat orang tua/wali peserta didik (komite), memberikan penjelasan tentang kebijakan madrasah, situasi, perkembangan sesuai pendelegasian kepala madrasah, mengadakan penyuluhan-penyuluhan kesehatan, ketertiban, pengumuman-pengumuman pada peserta didik, guru, dan masyarakat berkaitan kegiatan pendidikan di madrasah, menyelenggarakan kegiatan Ramadhan dan pesantren kilat, mengumpulkan dan membagikan zakat fitrah, menyelenggarakan PHBI/PHBN bekerjasama dengan waka kesiswaan, menyelenggarakan studi wisata.

7) Kepustakaan dan Laboratorium

Tugas bagian kepustakaan dan laboratorium adalah memelihara dan mengelola inventaris sekolah berupa alat-alat pengajaran maupun yang lainnya, memelihara, mengembangkan, mengamankan, dan mendayagunakan sarana dan prasarana tersebut.

8) Wali Kelas

Tugas dari wali kelas adalah sebagai orangtua kedua mewakili kepala madrasah di kelasnya, membina budi pekerti peserta didik dikelasnya, membantu kelancaran proses belajar mengajar peserta didik dikelasnya.

f. Periode Kepemimpinan Kepala Madrasah

- 1) Tahun 1984 – 1985 : Bpk. KH. Abdussomad Santoso
- 2) Tahun 1985 – 2006 : Bpk. A. Nabhan Hasan
- 3) Tahun 2006 – 2012 : Bpk. Ngadul Suprihatin, S.Ag.
- 4) Tahun 2012 – 2014 : Bpk. Hadlirin, M.Pd.I
- 5) Tahun 2014 – 2020 : Bpk. Suharijanto Pribadi, M.Sc.
- 6) Tahun 2020 – Sekarang : Ibu Rianti Agustini, S.Pd.



Gambar 4.3

Sejarah Kepala Madrasah MTs YAPI Pakem

g. Personil MTs YAPI Pakem



Gambar 4.4

Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs YAPI Pakem

Tabel 4.1 Tenaga Pendidik MTs YAPI Pakem⁴⁶

NO	NAMA	GOL	JABATAN	BIDANG TUGAS
1	Rianti Agustini, S.Pd. NIP. 19700VIII131994032005	IV/a	Guru Madya	Kepala Madrasah
2	Nur Asni, S.Sos.I NIP. 197906142007102007	III/b	Guru Pertama	Waka. Ur. Kurikulum
3	Yusuf Kurniawan, M.Pd.	-	GTY	Waka Ur. Kesiswaan Koordinator Ekstrakurikuler
4	Aditya Kurniawan, S.Pd.	-	GTY	Waka Ur. Humas Wali Kelas IX B
5	Tri Winarsih, S.Pd. NIP.19761127 200501 2 002	III/c	Guru Muda	Kepala Perpustakaan
6	Suharijanto Pribadi, M.Sc.	-	GTY	Kepala Laboratorium IPA

⁴⁶ Data Arsip Madrasah, tanggal 17 Juli 2023.

7	Umi Marjanah, S.Pd	-	GTY	Koordinator Drumband/ Marching Band
8	Rr. Tsalis Hidayatulummah, S.Th.I	-	GTY	Koordinator Praktik Ibadah dan BTAQ Wali Kelas VII A
9	Khoiru Darajat, S.Pd	-	GTY	Koordinator Pramuka Operator EMIS dan Pendataan PIP Wali Kelas VII B
10	Ari Wahyu Nurvitasari, S.Pd.T	-	GTY	Operator SIMPATIKA Staf Ur. Kurikulum
11	Hartutik Sulistyo Wati, S.Pd.	-	GTY	Koordinator UKS Wali Kelas IX A
12	Nila Kartikasari, S.Pd.	-	GTY	Wali Kelas VIII A
13	Murniyati, S.Pd.Si	-	GTY	Wali Kelas VIII C
14	Muhtar Luthfie Al Anshory, M.Pd.I	-	GTT	Staf Ur. Sarana Prasarana Proktor
15	Dwi Sofian Sugiyanto, M.Or.	-	GTY	Staf Kesiswaan Teknisi Wali Kelas VIII B

h. Keadaan Siswa

Siswa MTs YAPI Pakem secara keseluruhan berjumlah dan terbagi menjadi 7 kelas. Kelas VII terbagi menjadi 2 ruang kelas, kelas VIII terbagi menjadi 3 ruang kelas dan kelas IX terbagi menjadi 2 ruang kelas. Berikut ini daftar jumlah siswa MTs YAPI Pakem.

Tabel 4.2 Keadaan Siswa MTs YAPI Pakem⁴⁷

Kelas VII	VII A	32 Siswa
	VII B	32 Siswa
Kelas VIII	VIII A	30 Siswa
	VIII B	31 Siswa
Kelas IX	IX A	32 Siswa
	IX B	32 Siswa
	IX C	32 Siswa

i. Fasilitas Pendukung Pembelajaran di Sekolah/Madrasah

MTs YAPI Pakem memiliki fasilitas yang cukup memadai dan dapat mengakomodir kebutuhan siswa dan guru. Fasilitas yang ada di MTs YAPI Pakem antara lain adalah:

1) Ruang kelas

Ruang kelas yang cukup kondusif guna kegiatan belajar mengajar di madrasah. Fasilitas yang ada di dalam kelas antara lain: meja, kursi, *white board*, spidol, jam dinding, hiasan, kalender, al-Qur'an. Ruang kelas di madrasah terdiri dari kelas VII sebanyak 2 kelas, kelas VIII sebanyak 3 kelas, dan kelas IX sebanyak 2 kelas, sehingga total banyaknya adalah 7 ruang kelas.

2) Ruang Laboratorium IPA

Laboratorium IPA menempati ruang seluas kelas lain dan fasilitas sudah memadai dan lengkap.

⁴⁷ Data Arsip Madrasah, tanggal 17 Juli 2023.

3) Ruang UKS

Peralatan kesehatan dan persediaan obat di ruang UKS cukup memenuhi kebutuhan untuk warga sekolah yang sakit, sedangkan fasilitas ruangnya terbagi menjadi dua, diantaranya satu ruangan putra dan satu ruangan putri dan fasilitas lain terdiri dari peralatan P3K dan tempat tidur.

4) Fasilitas Olahraga

Fasilitas olah raga sangat memadai dan cukup, fasilitas yang ada diantaranya adalah lapangan olahraga dan alat-alat olahraga yang lengkap.

5) Bimbingan Konseling

Bimbingan Konseling merupakan wadah bagi peserta didik yang mempunyai persoalan dan kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik. Fasilitas yang ada meliputi ruang khusus.

6) Tempat Ibadah

MTs Pakem memiliki tempat peribadatan berupa masjid.

7) Ruang Komputer

Ruang Komputer sebagai sarana penunjang dalam proses belajar mengajar khususnya di bidang ilmu komputer.

8) Ruang Guru

Ruang Guru merupakan ruangan yang digunakan oleh guru-guru pengajar.

9) Ruang Kepala Sekolah

Ruang kepala sekolah yang dipakai kepala sekolah dan untuk rapat para wakil kepala madrasah.

10) Ruang Tata Usaha

Ruang tata usaha merupakan ruang yang berada di samping ruangan kepala sekolah. Ruangan ini digunakan untuk mengurus berbagai macam administrasi sekolah.

11) Ruang Tamu

Ruang yang digunakan sebagai tempat untuk menerima tamu atau fasilitas untuk mendukung keberhasilan peserta didik dalam pencapaian proses belajar mengajar.

12) Ruang OSIS

Ruangan yang digunakan sebagai tempat sarana fasilitas untuk mendukung kegiatan OSIS.

13) Kopsis

Kopsis yang tersedia bersih dan makanan yang disediakan sehat untuk dikonsumsi peserta didik.

2. Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis dan BTAQ

Pendidik dalam satuan lembaga pendidikan khususnya pendidikan yang berfokus pada agama Islam sadar betul dengan tugas utamanya yaitu peningkatan kemampuan peserta didik dalam bidang keagamaan, seperti kemampuan anak-anak dalam membaca dan memahami dasar ajaran Islam

yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadis. Tanggungjawab seorang guru adalah memberikan pendidikan, bimbingan, dan juga pendampingan kepada anak didiknya sehingga anak-anak bisa mendapatkan pendidikan yang baik, kondusif, dan menyenangkan. Hal ini juga menjadi perhatian khusus bagi semua pendidik terutama guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, karena standar minimal pelajaran Al-Qur'an Hadis adalah ketika anak-anak sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, lebih lagi anak-anak bisa memahami sebagian isi Al-Qur'an.

Meningkatkan kemampuan siswa yang berkaitan dengan baca tulis Al-Qur'an adalah salah satu faktor kesuksesan pendidikan agama Islam. Karena dengan adanya siswa yang belum bisa baca tulis Al-Qur'an dengan baik dan benar akan memberikan nilai negatif pada lembaga pendidikan tersebut.

Berikut adalah hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti di MTs YAPI Pakem dengan menyampaikan hasil temuan yang relevan.

a. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MTs YAPI Pakem

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan selama proses penelitian, peneliti menemukan bahwasanya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII di MTs YAPI Pakem dikategorikan belum memenuhi standar baik. Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti dan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Tsalis selaku Koordinator BTAQ di MTs YAPI Pakem, beliau mengatakan:

“Secara umum kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di sini masih bisa dikategorikan rendah/belum memenuhi standar dengan melihat usia anak yang sudah memasuki masa remaja, hal ini dilihat dari tingkatan kelas

Iqra' anak-anak yang masih tingkat bawah, seperti masih banyak anak-anak yang mengaji di tingkat iqra' 1, 2, dan 3. Dengan melihat kemampuan anak dalam mengaji iqra' yang masih belum lancar, maka dapat dipastikan ketika anak-anak diberi Al-Qur'an pasti akan bingung, dan belum bisa membaca".⁴⁸

Dari wawancara tersebut memberikan keterangan bahwasanya kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an masih di bawah standar yang telah ditentukan oleh sekolah. Hasil wawancara lain juga menyampaikan keterangan yang serupa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Umi selaku guru pengampu BTAQ Iqra' 1, beliau mengatakan:

"Kemampuan anak dalam membacaa iqra' 1 masih sangat rendah, bahkan anak-anak yang mampu membaca iqra' 1 dengan baik berkisar 20% saja, jadi 80% nya masih belum bisa. Ketika anak-anak maju dalam proses baca simak dengan saya, maka saya masih sering menuntun bacaan anak. Ada banyak anak yang belum bisa membedakan huruf hijaiyyah dengan baik dan teliti, apalagi berkaitan dengan makharijul hurufnya".⁴⁹

Dari informan selanjutnya mengakatan hal-hal yang mirip dengan keterangan yang telah disampaikan di atas, beliau mengatakan bahwasanya penguasaan anak didik tingkat MTs dalam membaca Al-Qur'an masih kurang baik dan masih jauh dari keadaan yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Adit selaku guru BTAQ dan Juga guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, beliau menyampaikan:

"Berdasarkan pengalaman saya selama mengajar di sini, masih banyak siswa yang belum menguasai ilmu baca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sehingga mereka bisa dikatakan belum mampu membaca Al-Qur'an

⁴⁸ Wawancara dengan Tsalis Hidayatulummah di MTs YAPI Pakem, tanggal 15 Juli 2023.

⁴⁹ Wawancara dengan Umi Marjanah di MTs YAPI Pakem, tanggal 16 Juli 2023.

dengan baik dan benar. Memang sudah banyak usaha yang diberikan oleh sekolah, tapi hal ini masih belum memberikan dampak yang signifikan terhadap output sekolah dengan bagus dan benar dalam membaca Al-Qur'an. Tapi kami selaku pendidik di sekolah ini akan terus memberikan yang terbaik, dan terus berinovasi agar bisa keluar dari permasalahan ini, sehingga output dari sekolah kami memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar bisa terwujud".⁵⁰



Gambar 4.5

Proses Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang diampu oleh Bapak Adit⁵¹

Selanjutnya wawancara yang dilakukan dengan salah seorang wali siswa beliau bernama Ibu Asih, yang merupakan Ibu dari Nasywa siswa kelas 8 A, beliau menyampaikan:

“Perkembangan kemampuan anak saya di sekolah MTs YAPI Pakem ini masih minim, sebenarnya ada peningkatan tapi tidak seperti yang saya harapkan. Hal ini juga saya maklumi karena mengingat kemampuan anak saya dalam memahami pelajaran yang dihadapi masih kurang maksimal.

⁵⁰ Wawancara dengan Aditya Kurniawan di MTs YAPI Pakem, tanggal 16 Juli 2023.

⁵¹ Hasil observasi di MTs YAPI Pakem, tanggal 17 Juli 2023.

Dan menurut saya secara umum kemampuan siswa disekolah ini dalam membaca Al-Qur'an juga masih jauh dari kata baik. Selain itu kemauan anak saya masih kurang terhadap ilmu Al-Qur'an, sehingga ketika di rumah sulit untuk diarahkan kepada kegiatan-kegiatan pendidikan Al-Qur'an dengan alasan di sekolah sudah mengaji".⁵²

Dari hasil beberapa wawancara di atas yang diperoleh dari berbagai informan dapat diambil kesimpulan, bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa/i MTs YAPI Pakem masih dikategorikan kurang baik, karena masih belum memenuhi standar membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid yang berlaku. Selain itu, melihat usia anak-anak yang sudah mulai memasuki remaja seharusnya mereka sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih, tartil, dan bertajwid. Berbagai usaha telah dilakukan dengan maksimal baik melalui pembelajaran Al-Qur'an Hadis maupun melalui program BTAQ yang diselenggarakan sekolah.

b. Upaya Guru dalam Meningkatkan Level Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII di MTs YAPI Pakem

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan dalam hal meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII di MTs YAPI Pakem terdapat peran yang sangat penting dari seorang guru pengampu program BTAQ, dan juga guru Al-Qur'an Hadis. Sebagaimana keterangan yang disampaikan oleh Bapak Adit selaku pengampu BTAQ dan juga Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, beliau menyampaikan:

“Pada permasalahan kemampuan membaca Al-Qur'an anak, kami selaku pendidik pengampu BTAQ dan mapel Al-Qur'an Hadis sudah

⁵² Wawancara dengan Asih di kediaman, tanggal 23 Juli 2023.

memberikan banyak upaya, dengan harapan anak-anak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, lebih-lebih bisa memahami isi kandungan ayatnya. Beberapa upaya tersebut seperti adanya program wajib mengaji bagi anak-anak yang dikemas dalam program BTAQ, dalam program ini kami memberikan bimbingan khusus selama 1 jam setiap harinya kepada semua siswa untuk mengaji iqra', dengan sistem dibagi sesuai dengan kemampuan masing-masing anak, jika anak sudah terlihat lancar maka akan dikelompokkan ke dalam iqra' 3 ataupun lebih, jika penguasaan anak-anak masih dasar maka di kelompokkan ke dalam iqra' 1. Sedangkan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, saya juga memberikan pelajaran dasar kepada anak-anak di beberapa waktu selain berfokus pada standarisasi yang sudah ditentukan sekolah".⁵³

Berdasarkan hasil wawancara kepada narasumber yang kedua, peran seorang guru dalam memberikan pendidikan kepada siswa guna meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sangatlah penting. Guru selain memberikan bimbingan dengan istiqomah juga harus mampu berinovasi, kreatif, dan juga harus mampu memotivasi siswa agar terus semangat dalam belajar Al-Qur'an. Hal ini berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh Ibu Tsalis selaku koordinator program BTAQ. Beliau menyampaikan:

"Pendidikan agama dalam jenjang menengah pertama ini seminimal mungkin anak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, apalagi kita adalah lembaga pendidikan Islam. Karena hal ini merupakan standar minimal yang harus dicapai oleh masing-masing siswa. Sedangkan pada kenyataannya siswa kita masih belum menguasainya dengan maksimal, sehingga hal tersebut menjadi problem yang harus kita selesaikan. Upaya-upaya kita dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak salah satunya adalah dengan program BTAQ (Baca tulis Al-Quran). BTAQ adalah wadah dan langkah yang kita berikan kepada siswa agar tetap bisa belajar iqra' meskipun di jam sekolah. Dengan adanya program ini diharapkan bisa membantu dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Dalam program BTAQ guru pengampu juga harus bisa berinovasi, kreatif, dan mampu memotivasi siswa-siswi agar terus berusaha bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Selain itu kita juga terus memberikan

⁵³ Wawancara dengan Aditya Kurniawan di MTs YAPI Pakem, tanggal 16 Juli 2023.

kebijakan-kebijakan yang bersifat mendukung program ini”.⁵⁴



Gambar 4.6

Proses Kegiatan BTAQ yang diampu oleh Ibu Tsalis⁵⁵

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan narasumber Rayhan siswa kelas VIII B, dia menyampaikan:

“Alhamdulillah setelah saya sekolah dua tahun disini, saya merasa perkembangan membaca Al-Qur’an saya mengalami peningkatan. Sebelumnya saya hanya bisa iqra’ 2, sekarang saya sudah mulai memasuki iqra’ 4 dan sudah mengenal ilmu tajwid dengan baik secara teori dan juga prakteknya. Semua ini merupakan hasil dari kerja keras, ketelatenan, kesabaran, dan juga do’a guru saya dalam membimbing saya. Guru-guru pengampu BTAQ merupakan guru-guru yang hebat, karena beliau bisa mendidik, mendampingi, dan memotivasi saya hingga sampai pada titik sekarang ini”.⁵⁶

Hasil wawancara dengan Ibu Asih selaku wali siswa kelas VIII juga menyampaikan hal yang serupa yaitu:

“Berdasarkan informasi yang saya dapatkan dari anak saya, sebenarnya pihak sekolah sudah memberikan hal terbaik dalam usaha meningkatkan kemampuan mengaji siswa dan itu sangat kami dukung selaku para wali siswa. Upaya-upaya yang kami ketahui seperti adanya program mengaji

⁵⁴ Wawancara dengan Tsalis Hidayatulummah di MTs YAPI Pakem, tanggal 15 Juli 2023.

⁵⁵ Hasil observasi di MTs YAPI Pakem, tanggal 18 Juli 2023.

⁵⁶ Wawancara dengan Reyhan di MTs YAPI Pakem, tanggal 16 Juli 2023.

disekolah yang dikemas dengan istilah BTAQ. Hal ini merupakan suatu inovasi yang sangat baik dari sekolah”.⁵⁷

Dari beberapa narasumber di atas yang menyampaikan keterangan terkait upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa dapat disimpulkan bahwasannya pihak sekolah beserta guru telah berupaya semaksimal mungkin dalam meningkatkan kualitas bacaan siswa dan kecintaannya terhadap ilmu Al-Qur’an baik melalui kegiatan, strategi dan metode, ataupun pendekatan. Berikut beberapa upaya yang telah dilakukan pihak sekolah ataupun guru: 1) membentuk program BTAQ (Baca Tulis Al-Quran) dan mewajibkan setiap siswa untuk mengikuti program tersebut, 2) berinovasi dalam menyampaikan pelajaran Al-Qur’an Hadis, dan 3) memberikan dorongan/motivasi kepada siswa untuk terus belajar dan cinta Al-Qur’an.

c. Kendala yang dihadapi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas VIII di MTs YAPI Pakem

Dalam menjalankan proses pendidikan pasti tidak terlepas dari yang namanya kendala, begitu juga yang terjadi di MTs YAPI Pakem dimana terdapat kendala-kendala dalam program meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa, baik itu pada program BTAQ ataupun pembelajaran Al-Qur’an Hadis. Beberapa kendala tersebut adalah sebagaimana keterangan yang disampaikan oleh Ibu Tsalis selaku koordinator BTAQ di MTs YAPI Pakem yang mengemukakan:

“Beberapa upaya telah kami lakukan guna mensukseskan program penting

⁵⁷ Wawancara dengan Asih di kediaman, tanggal 23 Juli 2023.

dalam sekolah ini seperti program BTAQ, tapi dalam pelaksanaannya tentu akan mengalami kendala-kendala atau hambatan yang terus kita cari solusinya. Hambatan tersebut seperti, banyaknya anak-anak yang berlatar belakang tidak mengenyam pendidikan Al-Qur'an di TPQ ataupun TPA sehingga kemampuan anak ketika masuk sekolah MTs ini masih belum bisa atau berkemampuan minimal. Selain itu anak-anak yang sudah memasuki usia remaja cenderung memiliki mindset tidak penting untuk belajar Al-Qur'an, atau sudah malu untuk belajar Al-Qur'an. Hambatan selanjutnya adalah guru pengampu BTAQ yang minim dari segi kuantitas, sehingga rata-rata satu guru akan menangani anak sebanyak 15-20 anak dalam kurun waktu kurang lebih 1 jam saja. Hal ini menurut saya sangat tidak efektif dan efisien, dan sebenarnya ada niat untuk menambah kuota guru BTAQ tapi hal ini masih belum disetujui karena terhalang oleh biaya operasionalnya. Kemudian motivasi anak-anak terhadap keinginan belajar Al-Qur'an dengan baik dan benar masih sangat rendah".⁵⁸

Terdapat keterangan dari narasumber lain yakni Bapak Adit selaku guru pengampu BTAQ sekaligus guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang juga menyampaikan beberapa kendala yang tidak jauh berbeda dengan keterangan di atas, beliau mengemukakan:

"Kendala-kendala yang saya alami selama saya mengampu BTAQ dan juga mata pelajaran Al-Qur'an Hadis ialah seperti, ketika jam pelajaran Al-Qur'an Hadis maka kita harus lebih berfokus pada standar yang telah diberikan pemerintah sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang mana hal tersebut tidak sesuai dengan kenyataan kondisi anak-anak di kelas. Selain itu, minat anak-anak juga masih rendah terhadap pembelajaran Al-Qur'an, mereka lebih semangat pada pendidikan yang bersifat umum seperti IPA MTK dan Bahasa. Kemudian kendala dalam program BTAQ seperti, ketidakseimbangan antara jumlah anak dengan jumlah guru pengampu, sehingga guru pengampu kewalahan dengan jumlah anak yang banyak. Selain itu anak-anak yang masuk dalam sekolah ini berlatar belakang anak-anak yang kurang dalam mengenyam pendidikan Al-Qur'an di TPQ".⁵⁹

Selain itu, Ibu Umi selaku guru pengampu BTAQ juga memberikan keterangan mengenai kendala-kendala dalam upaya

⁵⁸ Wawancara dengan Tsalis Hidayatulummah di MTs YAPI Pakem, tanggal 15 Juli 2023.

⁵⁹ Wawancara dengan Aditya Kurniawan di MTs YAPI Pakem, tanggal 16 Juli 2023.

meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, beliau menyampaikan:

“Kendala-kendala yang saya alami dalam mengampu BTAQ itu sangat beragam, mulai dari kemampuan anak yang sangat dasar dan usia anak yang sudah besar sehingga akan berpengaruh terhadap psikologis anak, yakni dari motivasinya yang kurang. Selain itu kami merasa porsi anak yang saya ampu itu terlalu banyak sehingga kurang maksimal memberikan pelajarannya. Jikalau ada banyak guru yang bisa membimbing anak-anak insyaallah program BTAQ ini akan lebih baik dan maksimal sehingga nanti ketika anak-anak lulus dari sekolah ini sudah menguasai bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar atau bahkan bisa dikembangkan menjadi program tahfidzul qur'an”.⁶⁰

Kemudian hasil wawancara dengan Ibu Asih selaku wali siswa kelas VIII beliau menyampaikan:

“Sulitnya perkembangan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an adalah ketika anak sudah mendapatkan pelajaran di sekolah, maka sebaiknya orangtua harus memberikan dukungan berupa mengajari anak-anaknya ketika di rumah, minimal satu hari satu malam sekali ngaji. Tapi pada kenyataannya banyak orangtua yang belum bisa melakukan hal tersebut dikarenakan kesibukan orang tua dalam bekerja ataupun yang lainnya. Begitu juga yang terjadi kepada saya. Selain itu sebaiknya orang tua juga harus memberikan dorongan, motivasi, dan juga semangat kepada anak-anaknya sehingga anak-anak mau belajar Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh”.⁶¹

Dari keterangan di atas yang berasal dari beberapa narasumber dapat disimpulkan bahwasanya kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII di MTs YAPI Pakem diantaranya adalah: 1) latar belakang siswa yang masih kurang dalam mendapatkan pendidikan Al-Qur'an, 2) rendahnya minat siswa dalam mempelajari Al-Qur'an, 3) kurangnya perhatian dan

⁶⁰ Wawancara dengan Umi Marjanah di MTs YAPI Pakem, tanggal 16 Juli 2023.

⁶¹ Wawancara dengan Asih di kediaman, tanggal 23 Juli 2023.

dukungan dari orangtua, dan 4) jumlah siswa yang tidak sebanding dengan guru pengampu BTAQ.

A. Pembahasan

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan kemampuan siswa dalam suatu pelajaran yang diberikan. Sebagaimana pengertian guru yang tercantumkan dalam UU No. 14 tahun 2005, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁶²

Peran guru dalam memberikan pendidikan kepada peserta didik juga menjadi salah satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Tanggungjawab yang besar oleh guru kepada peserta didik akan menjadi peran tersendiri dari guru tersebut. Tugas guru tidak hanya memperhatikan keadaan anak didik dalam kelas saja, tapi juga menyeluruh dalam lingkungan sekolah, bahkan di luar sekolah juga. Pendidikan yang diperhatikan guru terhadap peserta didik tidak hanya berkaitan dengan kemampuan pada pengetahuan umum saja, tapi juga harus memperhatikan kemampuan dari segi keagamaan, sehingga adanya keseimbangan pengetahuan peserta didik.

1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MTs YAPI Pakem

Penilaian kemampuan bacaan Al-Qur'an siswa jenjang pendidikan menengah pertama dijelaskan dalam ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an

⁶² UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.

Hadis menurut Permenag No. 20 tahun 2008 tentang ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah meliputi:⁶³

- a. Pengetahuan dasar membaca dan menulis Al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- b. Hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungannya, serta pengamalannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Pemahaman dan pengamalan melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai hadis-hadis yang berkaitan dengan keutamaan membaca Al-Qur'an, kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi, taqwa, menyayangi anak yatim, shalat berjamaah, ciri-ciri orang munafik dan amal shaleh.

Hasil penelitian yang peneliti lakukan di MTs YAPI Pakem terhadap siswa kelas VIII, menunjukkan bahwasanya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa masih belum memenuhi standar dikarenakan masih banyak siswa yang belum menguasai ilmu tajwid dasar, makhorijul huruf, shifatul huruf, dan ghoroibul Qur'an. Hal ini berdasarkan keterangan dari bapak Adit selaku pengampu BTAQ sekaligus guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis:

“Berdasarkan pengalaman saya selama mengajar di sini, masih banyak siswa yang belum menguasai ilmu baca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sehingga mereka bisa dikatakan belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Memang sudah banyak usaha yang diberikan oleh sekolah, tapi hal ini masih belum memberikan dampak yang signifikan terhadap output sekolah dengan bagus dan benar dalam membaca Al-Qur'an. Tapi kami selaku

⁶³ Depag. *Kurikulum Hasil Belajar Al-Qur'an dan Hadis*. (Jakarta : Dep Dik Nas, 2004), hal. 1.

pendidik di sekolah ini akan terus memberikan yang terbaik, dan terus berinovasi agar bisa keluar dari permasalahan ini, sehingga output dari sekolah kami memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar bisa terwujud".⁶⁴

Dalam pendapatnya Gunarsih (2022), menyampaikan standar minimal siswa bisa dikatakan baik dalam kemampuan membaca Al-Quran adalah ketika dia menguasai beberapa ilmu dasarnya, diantaranya adalah, ilmu tajwid, makharijul huruf, hukum nun sukun dan tanwin, hukum mim sukun, bacaan mad, dan juga waqaf ibtia'.⁶⁵ Ketika siswa sudah bisa menguasai beberapa disiplin ilmu di atas maka bisa dikatakan bahwa siswa tersebut sudah baik dan benar dalam membaca Al-Qur'an, jika siswa belum bisa menguasainya maka belum bisa dikatakan baik dan benar berdasarkan standar yang ada tersebut.

Hal ini juga menjadi dasar peneliti mengatakan kemampuan siswa-siswi MTs YAPI Pakem belum baik dalam kemampuannya membaca Al-Qur'an yang berdasarkan pernyataan dari Ibu Tsalis:

"Secara umum kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di sini masih bisa dikategorikan rendah/belum memenuhi standar dengan melihat usia anak yang sudah memasuki masa remaja, hal ini dilihat dari tingkatan kelas Iqra' anak-anak yang masih tingkat bawah, seperti masih banyak anak-anak yang mengaji di tingkat iqra' 1, 2, dan 3. Dengan melihat kemampuan anak dalam mengaji iqra' yang masih belum lancar, maka dapat dipastikan ketika anak-anak diberi Al-Qur'an pasti akan bingung, dan belum bisa membaca".⁶⁶

Kemudian juga informasi yang disampaikan oleh Ibu Umi yang mengemukakan bahwa:

"Kemampuan anak dalam membacara iqra' 1 masih sangat rendah, bahkan anak-anak yang mampu membaca iqra' 1 dengan baik berkisar 20% saja, jadi 80% nya masih belum bisa. Ketika anak-anak maju dalam proses baca simak

⁶⁴ Wawancara dengan Aditya Kurniawan di MTs YAPI Pakem, tanggal 16 Juli 2023.

⁶⁵ Fajar Raitul Gunarsih, "Strategi, hal. 68.

⁶⁶ Wawancara dengan Tsalis Hidayatulummah di MTs YAPI Pakem, tanggal 15 Juli 2023.

dengan saya, maka saya masih sering menuntun bacaan anak. Ada banyak anak yang belum bisa membedakan huruf hijaiyyah dengan baik dan teliti, apalagi berkaitan dengan makharijul hurufnya”⁶⁷.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa informan di atas dapat peneliti simpulkan, kemampuan membaca Al-Qur’an siswa kelas VIII di MTs YAPI Pakem dikategorikan belum baik, atau masih belum memenuhi standar yang ada. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya kemampuan anak dalam menguasai ilmu tajwid yang mana menjadi dasar/fondasi dalam membaca Al-Qur’an secara baik dan benar. Oleh sebab itu, hal ini menjadi tugas dan tanggungjawab lembaga pendidikan beserta guru dalam mencari solusi atas permasalahan tersebut. Karena pada dasarnya orangtua telah memberikan amanah penuh kepada sekolah beserta guru untuk dapat mendidik anaknya agar menjadi manusia paripurna, yakni manusia yang beriman, berilmu, serta berakhlak sempurna.

2. Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa di MTs YAPI Pakem

Peran seorang guru dalam pendidikan Islam tidak hanya untuk mencerdaskan anak didiknya saja, namun seorang guru juga harus bisa meningkatkan serta mengembangkan kemampuan anak didiknya dari berbagai aspek diantaranya ialah aspek keagamaan seperti membaca Al-Qur’an. Kemampuan membaca Al-Qur’an ini merupakan hal mendasar yang paling penting bagi peserta didik muslim. Hal ini karena Al-Qur’an selain sebagai pedoman umat Islam juga merupakan sumber hukum Islam serta memberi

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Umi selaku guru pengampu BTAQ iqra’ 1.

tuntunan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari guna mencapai kesejahteraan dunia dan kebahagiaan akhirat kelak.⁶⁸ Oleh sebab itu, upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik ini menjadi penting dan utama.

Upaya meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an tentunya membutuhkan sebuah proses. Berproses dalam sebuah pendidikan harus dilakukan baik dalam bentuk pentransferan pengetahuan, mengajar, membimbing, dan juga menilai, yang mana hal-hal tersebut harus dibersamai dengan upaya yang kreatif, terampil, dan juga inovatif disertai dengan kemampuan yang mumpuni atau profesional.

Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik ini pastinya akan sangat berpengaruh bagi peserta didik dalam mencapai target yang telah ditentukan sekolah. Begitu juga dengan upaya yang telah dilakukan guru di MTs YAPI Pakem dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan juga dokumentasi yang disertai dengan analisis dari kacamata peneliti, maka dapat dijabarkan beberapa upaya yang telah dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa diantaranya yaitu:

⁶⁸ Ali Mahfud dan Sobar Al Ghazal, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Iqro di TPQ XRengasdengklok Karawang", *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam (JRPAI)*, Vol. 2, No. 2, (2022), hal. 110.

- a. Membentuk program BTAQ yang wajib diikuti oleh setiap siswa

Dalam rangka menanggulangi permasalahan yang ada di madrasah terkait rendahnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, maka MTs YAPI Pakem membuat program dengan nama BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an). Tujuan dari program ini adalah membimbing peserta didik yang berfokus pada ilmu membaca Al-Qur'an. Dengan adanya program ini diharapkan bisa membantu dalam menyelesaikan permasalahan madrasah terkait rendahnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Mamnum Masrifah (2019), menyampaikan kegiatan BTAQ dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dari segi kognitif, efektif, maupun psikomotorik.⁶⁹ Hal tersebut menjadi dasar dari inovasi para pendidik di MTs YAPI Pakem untuk membuat program BTAQ ini, sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Tsalis selaku koordinator BTAQ:

“Upaya-upaya kami dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak salah satunya adalah dengan program BTAQ (Baca tulis Al-Qur'an) yang wajib diikuti oleh setiap siswa. BTAQ adalah wadah dan langkah kita yang diberikan kepada siswa agar tetap bisa belajar iqra' meskipun di jam sekolah. dengan adanya program ini diharapkan bisa membantu dalam menyelesaikan permasalahan tersebut”⁷⁰

Dari keterangan di atas menunjukkan bahwa salah satu upaya pendidik di MTs YAPI Pakem dalam meningkatkan

⁶⁹ Mamnun Masrifah, “Implementasi Program Baca Tulis Qur'an (BTQ) Di SD N Dolopo 02 Kabupaten Madiun”, *Skripsi*, Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2019, hal.12-15

⁷⁰ Wawancara dengan Tsalis Hidayatulummah di MTs YAPI Pakem, tanggal 15 Juli 2023.

kemampaun membaca Al-Qur'an siswa adalah dengan membentuk program BTAQ dan mewajibkan setiap siswa untuk mengikuti program tersebut.

b. Berinovasi dalam menyampaikan pelajaran Al-Qur'an Hadis

Ciri pendidikan yang baik adalah ditunjang dengan proses pembelajaran yang terus berinovasi dengan tujuan agar peserta didik tidak bosan dalam kelas, sehingga semangat belajar terus tumbuh dan berkembang dan tercapainya hasil pembelajaran yang ideal. Syah dan Kariadinata dalam Darmadi berpendapat bahwa "Pembelajaran inovatif dapat menyeimbangkan fungsi otak kiri dan kanan apabila dilakukan dengan cara mengelola media yang berbasis teknologi dalam proses pembelajaran sehingga terjadi proses dalam membangun rasa percaya diri pada siswa".⁷¹

Pembelajaran yang inovatif diharapkan dapat menjadikan siswa mampu berpikir kritis dan terampil dalam memecahkan masalah. Siswa yang seperti ini mampu menggunakan penalaran yang jernih dalam proses memahami sesuatu dan mudah dalam mengambil pilihan serta membuat keputusan.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis juga dibutuhkan inovasi dari pendidik, dan ini merupakan tugas utama pendidik menjadikan pelajaran yang menyenangkan, aktif, dan kondusif.

⁷¹ Darmadi, *Pengembangan Metode pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Jakarta : Depublish, 2017)

Begitu juga dengan Bapak Adit selaku guru mapel Al-Qur'an Hadis dalam hal ini juga dituntut untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran agar anak didiknya tidak mudah bosan ketika proses pembelajaran berlangsung, dan capaian pembelajaran pun dapat tercapai. Dalam hal ini upaya-upaya inovatif yang beliau lakukan ialah menggunakan metode atau model pembelajaran yang lebih variatif seperti menggunakan metode tutor teman sebaya, model pembelajaran dengan menggunakan platform Quizizz, dan pemberian *reward* (penghargaan) bagi anak yang aktif atau mampu mencapai tujuan tertentu. Hal ini sebagaimana yang telah beliau sampaikan sesi dalam wawancara:

“Inovasi yang saya lakukan yaitu dengan menggunakan metode atau model pembelajaran yang lebih bervariasi agar anak tidak mudah bosan ketika menerima pelajaran saya. Contohnya seperti dalam pembelajaran BTAQ, saya menggunakan metode tutor teman sebaya. Hal ini saya lakukan agar anak-anak yang sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dapat mengamalkan ilmunya dengan mengajari temannya, selain itu hal ini juga untuk mengefisienkan waktu. Kemudian untuk pembelajaran Al-Qur'an Hadis, saya menggunakan platform Quizizz agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan aktif, selain itu saya juga memberikan reward bagi anak-anak yang aktif dan mampu mencapai target tertentu dalam pembelajaran”.⁷²

- c. Memberikan dorongan/motivasi kepada siswa untuk terus belajar dan cinta Al-Qur'an.

Dalam proses pembelajaran sangat membutuhkan adanya dorongan/motivasi dari seorang guru guna untuk menumbuhkan

⁷² Wawancara dengan Aditya Kurniawan di MTs YAPI Pakem, tanggal 16 Juli 2023.

semangat dan minat siswa terhadap mata pelajaran yang diberikan. Menurut Winna Sanjaya dalam Amna Emda (2018), menyatakan bahwa motivasi dalam proses pembelajaran merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting.⁷³ Tidak semua keadaan siswa tergantung pada kemampuan berfikirnya, tapi juga terkadang faktor semangat siswa yang belum terpacu sehingga mempengaruhi terhadap hasil dan capaian pembelajaran. Dengan adanya pemberian motivasi dalam proses pembelajaran diharapkan dapat memacu semangat dan minat siswa dalam belajar Al-Qur'an Hadis khususnya belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Pemberian dorongan/motivasi kepada siswa sangat penting untuk ditimbulkan pada saat pembelajaran atau disela-sela waktu pembelajaran sebagai *intermezzo* agar siswa dapat mengaitkan materi pelajaran dengan dinamika kehidupan. Hal ini sebagaimana juga disampaikan oleh bapak Adit selaku guru Al-Qur'an Hadis dan juga pengampu BTAQ:

“Dalam sela-sela pembelajaran biasanya saya memberikan motivasi/dorongan kepada anak-anak untuk selalu semangat dan pantang menyerah dalam menuntut ilmu agama khususnya dalam mempelajari Al-Qur'an”.⁷⁴

⁷³ Amna Emda, “Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran,” *Lantanida journal*, Vol. 5, No. 2 (2018), hal. 82.

⁷⁴ Wawancara dengan Aditya Kurniawan di MTs YAPI Pakem, tanggal 16 Juli 2023.

3. Kendala yang dihadapi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII di MTs YAPI Pakem

Dalam implementasi program-program yang telah direncanakan dalam upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MTs YAPI Pakem terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dan guru pengampu BTAQ sebagai berikut:

- a. Latar belakang siswa yang masih kurang dalam mendapatkan pendidikan Al-Qur'an

Salah satu kendala yang dirasakan pihak sekolah dan guru dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII di MTs YAPI Pakem ialah kurangnya anak untuk mendapatkan pendidikan Al-Qur'an yang layak di lingkungan keluarga ataupun masyarakat. Hal ini dapat diketahui dari latar belakang sebagian anak yang sebelumnya tidak mengenyam pendidikan Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di masyarakat, sebagaimana keterangan yang dikemukakan oleh Ibu Tsalis selaku guru koordinator BTAQ:

“Kendala yang kami rasakan sebagai guru ialah berupa banyaknya anak-anak yang berlatar belakang tidak mengenyam pendidikan Al-Quran di TPQ ataupun TPA sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an anak ketika masuk MTs ini masih dasar atau berkemampuan minimal”.⁷⁵

Keterangan yang serupa juga disampaikan oleh Ibu Umi selaku guru pengampu BTAQ yang mengatakan:

⁷⁵ Wawancara dengan Tsalis Hidayatulummah di MTs YAPI Pakem, tanggal 15 Juli 2023.

“Salah satu hambatannya adalah kemampuan yang dimiliki anak masih bersifat dasar sekali jika mengingat anak seumurannya mereka yang sudah mulai memasuki usia remaja. Selayaknya anak usia MTs itu sudah bisa menguasai minimal iqra’ 2-3, tapi pada kenyataannya mereka masih banyak yang iqra’ satu”.⁷⁶

Padahal menempuh pendidikan Al-Qur’an di TPQ merupakan hal penting yang harus diberikan kepada anak sejak usia dini. Hal ini karena TPQ sebagai lembaga pendidikan keagamaan non formal berfungsi sebagai wadah yang mengajarkan anak baca tulis Al-Qur’an sejak usia dini, serta menanamkan akhlaqul karimah yang terkandung dalam Al-Qur’an.⁷⁷

Selain anak tidak mendapatkan pendidikan Al-Qur’an di TPQ, orangtua juga kurang perhatian terhadap pendidikan Al-Qur’an anaknya sehingga tidak mengajarkan Al-Qur’an kepada anak. Kesibukan orangtua dalam bekerja juga menjadi salah satu faktor tersendiri sehingga orangtua tidak sempat mengajari anak membaca Al-Qur’an. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Asih selaku wali dari Nasywa siswa kelas VIII A, yang mengemukakan:

”Kendalanya mungkin dari keterbatasan waktu saya karena pekerjaan, kemudian juga karena keterbatasan ilmu yang saya miliki sehingga masih kurang maksimal dalam memberikan bimbingan kepada anak dalam mengajari Al-Qur’an”.

⁷⁶ Wawancara dengan Umi Marjanah di MTs YAPI Pakem, tanggal 16 Juli 2023.

⁷⁷ Putri Liana dan Sahri, ”Taman Pendidikan Al Quran sebagai Sarana Pembentukan Karakter Anak di Desa Semawot”, *PROGRESS*, Vol. 8, No. 2, (2020), hal. 171.

b. Rendahnya minat siswa dalam mempelajari Al-Qur'an

Kendala lain yang dihadapi guru dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII di MTs YAPI Pakem ialah rendahnya minat siswa dalam mempelajari Al-Qur'an. Hal ini berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh Ibu Tsalis selaku guru koordinator BTAQ, yang mengatakan:

“Anak-anak yang sudah memasuki usia remaja cenderung memiliki mindset tidak penting untuk belajar Al-Qur'an, atau sudah malu untuk belajar Al-Qur'an. Kemudian motivasi anak-anak terhadap keinginan belajar Al-Qur'an dengan baik dan benar masih sangat rendah”.⁷⁸

Kemudian pendapat serupa juga disampaikan oleh Bapak Adit selaku guru mapel Al-Qur'an Hadis, yang mengatakan bahwa:

“Anak-anak lebih semangat pada pendidikan yang bersifat umum seperti IPA, MTK dan Bahasa daripada pembelajaran Al-Qur'an”.⁷⁹

Hal ini menjadi PR tersendiri bagi guru untuk dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran Al-Qur'an, agar siswa tumbuh kecintaan dalam dirinya terhadap Al-Qur'an sehingga proses peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuannya.

Karena apabila minat dan motivasi siswa ini tidak dipacu

⁷⁸ Wawancara dengan Tsalis Hidayatulummah di MTs YAPI Pakem, tanggal 15 Juli 2023

⁷⁹ Wawancara dengan Aditya Kurniawan di MTs YAPI Pakem, tanggal 16 Juli 2023.

maka akan dapat menghambat proses dan capaian pembelajaran. Sebagai seorang guru maka mau tidak mau harus mempunyai jiwa motivator, yakni mampu memberikan rangsangan kepada siswa sehingga muncul dorongan untuk melakukan sesuatu hal atau melakukan suatu perubahan yang diharapkan oleh guru.

c. Kurangnya perhatian dan dukungan dari orangtua

Perhatian dan dukungan orangtua merupakan salah satu hal yang menjadikan faktor keberhasilan anak dalam menuntut ilmu ataupun dalam mengejar cita-citanya. Jika hal tersebut tidak didapatkan oleh anak, maka kondisi pembelajaran anak akan kurang baik dan kurang maksimal dalam menghasilkan ilmu. Salah satu dari tanggung jawab orangtua adalah memberikan motivasi dalam proses pendidikan anak.⁸⁰ Perhatian dan dukungan dari orangtua juga menjadi fondasi penting terhadap pendidikan anak.

Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian ini yang mana kurangnya perhatian dan dukungan orangtua menjadi kendala tersendiri bagi lembaga pendidikan dalam melaksanakan program-programnya, seperti program Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) yang diselenggarakan di MTs YAPI Pakem. Dalam hal ini Ibu Asih selaku wali dari Nasywa, siswa kelas VIII A mengemukakan bahwa:

“Pada kenyataannya banyak orangtua yang belum bisa melakukan

⁸⁰ Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2007), hal 59.

hal tersebut (memberikan perhatian dan dukungan kepada anaknya) dikarenakan kesibukan orangtua dalam bekerja ataupun hal lainnya. Begitu juga yang terjadi kepada saya. Padahal seharusnya orangtua harus menjadi orang pertama yang memberikan dorongan, motivasi, dan juga semangat kepada anak-anaknya sehingga anak-anak mau belajar dengan sungguh-sungguh”.⁸¹

d. Jumlah siswa yang lebih banyak dari guru pengampu BTAQ

Ketidakseimbangan antara jumlah siswa dengan jumlah guru pengampu BTAQ juga menjadi salah satu kendala yang cukup besar dalam pelaksanaan program BTAQ di MTs YAPI Pakem ini. Hal ini karena apabila jumlah siswa lebih banyak daripada jumlah guru, maka proses pembelajaran akan terganggu atau tidak berjalan dengan efektif dan efisien.

Ketidakseimbangan jumlah siswa dengan guru juga dapat membuat kegiatan belajar mengajar menjadi tidak kondusif dan terkontrol dengan maksimal. Dalam kondisi normal perbandingan antara guru pengampu dengan siswa adalah satu guru mengampu 10-15 siswa. Jika melebihi hitungan tersebut sudah dikatakan kelebihan siswa yang berakibat kurang efektifnya pembelajaran. Hal ini sesuai dengan keterangan dari Ibu Tsalis selaku koordinator BTAQ, yang mengatakan bahwa:

“Hambatan selanjutnya adalah guru pengampu BTAQ yang minim dari segi kuantitas, sehingga rata-rata satu guru akan menangani anak sebanyak 15-20 anak dalam kurun waktu kurang lebih 1 jam saja. Hal ini menurut saya sangat tidak efektif dan efisien, dan sebenarnya ada niat untuk menambah kuota guru BTAQ tapi hal

⁸¹ Wawancara dengan Asih di kediaman, tanggal 23 Juli 2023.

ini masih belum disetujui karena terhalang oleh biaya operasionalnya. Kemudian motivasi anak-anak terhadap keinginan belajar Al-Qur'an dengan baik dan benar masih sangat rendah".⁸²

Sebenarnya pihak sekolah ada keinginan atau perencanaan untuk menambah jumlah guru pengampu BTAQ sebagai solusi atas kendala di atas, namun masih terkendala oleh dana operasional sekolah sehingga rencana untuk menambah kuota guru BTAQ ini mau tidak mau harus ditunda terlebih dahulu.

⁸² Wawancara dengan Tsalis Hidayatulummah di MTs YAPI Pakem, tanggal 15 Juli 2023.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari pembahasan penelitian ini peneliti peroleh dari hasil observasi dan wawancara berdasarkan analisis yang disesuaikan dengan pembahasan masalah yang terjadi, yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII di MTs YAPI Pakem masih belum memenuhi standar dikarenakan masih banyak siswa yang belum menguasai ilmu tajwid dasar, *makhorijul* huruf, *shifatul* huruf, dan *ghoroibul* Qur'an.
2. Upaya guru dalam meningkatkan level membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII di MTs YAPI Pakem berupa: (1) Membentuk program BTAQ (Baca Tulis Al-Quran) dan mewajibkan setiap siswa untuk mengikuti program tersebut, (2) Berinovasi dalam menyampaikan pelajaran Al-Qur'an Hadis, dan (3) Memberikan dorongan/motivasi kepada siswa untuk terus belajar dan cinta Al-Qur'an.
3. Kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII di MTs YAPI Pakem yaitu: (1) Latar belakang siswa yang masih kurang dalam mendapatkan pendidikan Al-Qur'an, (2) Rendahnya minat siswa dalam mempelajari Al-Qur'an, (3) Kurangnya perhatian dan dukungan dari orangtua, dan (4) Jumlah siswa yang lebih banyak dari guru

pengampu BTAQ.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka adapun rekomendasi ataupun saran dari peneliti ialah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah/MTs YAPI Pakem

Bagi MTs YAPI Pakem diupayakan untuk dapat mengembangkan kemampuan baca tulis al-qur'an peserta didik dengan memberikan perhatian khusus terhadap program-program yang berkaitan dengan BTAQ, seperti meningkatkan kuantitas dan juga kualitas guru BTAQ.

2. Bagi Guru MTs YAPI Pakem

Bagi guru MTs YAPI Pakem terkhusus guru BTAQ, diharapkan untuk meningkatkan kompetensinya sebagai guru profesional dengan mengembangkan strategi pembelajaran menjadi lebih inovatif dan variatif, sehingga dapat menarik perhatian dan minat peserta didik untuk semangat belajar.

3. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik diharapkan untuk meningkatkan kesadaran diri akan pentingnya belajar dan mempelajari Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah pedoman ummat Islam dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Ragil. "Problematika Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an Di Mts Negeri Karangmojo Gunung Kidul Yogyakarta," 2009.
- Albarokah, Muhamad Taufik. (2021). "Peningkatan Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Norok Garis di Masjid Al Barokah Desa Sukoreno Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember". *Skripsi*.
- Alim, Nur dkk. (2020). "Korelasi Kegiatan Ekstrakurikuler Sanggar Al-Qur'an dengan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits di MAN 4 Pasaman Barat". *INTIQAD: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*. Vol. 12. No. 2.
- Anam, Wahidul. (2017). *Risalah Al-Qur'an: Empat Puluh Hadits Shahih Tentang Keutamaan Al-Qur'an*. Blitar: MSN-Press.
- Arinda, Arruum. (2016). "Implementasi Bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Pembangunan UIN Jakarta". *Skripsi*.
- Aziza, Farida Nur dan Muhammad Yunus. (2020). "Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Pada Masa Study From Home Selama Pandemi Covid 19". *Konferensi Nasional Pendidikan I*. 112–114.
- Dasuki, Hafizh. (1994). *Insiklopedi Islam*. Jilid IV. Jakarta: Ihtiar Baru Van Hoeve.
- Depag. (2004). *Kurikulum Hasil Belajar Al Qur'an dan Hadits*. Jakarta: Dep Dik Nas.
- Emda, Amna. (2018). "Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran."

Lantanida journal. Vol. 5. No. 2.

Fitriani, Della Indah dan Fitroh Hayati. (2020). ” Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an”. *Prosiding Pendidikan Agama Islam*. Vol. 6. No. 2.

Fitriya, Vina Syayidatul. (2023). “Implementasi Program Pendalaman Al-Qur’an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al-Qur’an Siswa SMP Darussyafa’ah Genteng Banyuwangi”. *Skripsi*.

Gunarsih, Fajar Raitul. (2022). “Strategi Guru BTQ dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al- Qur’an Peserta Didik di MTs NU Mranggen”. *Skripsi*.

Idris, Muhammad. (2020). “Implementasi Program BTAQ (Baca Tulis Alquran) dalam Meningkatkan Kemampuan BTAQ Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Sleman, Yogyakarta”. *Skripsi*.

Junaedi, Irfan. (2019). “Proses Pembelajaran Yang Efektif”. *JISAMAR*. Vol. 3. No. 2.

Liana, Putri dan Sahri. (2020), ”Taman Pendidikan Al Quran sebagai Sarana Pembentukan Karakter Anak di Desa Semawot”. *PROGRESS*. Vol. 8. No. 2.

Mahfud, Ali dan Sobar Al Ghazal. (2022). “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Menggunakan Metode Iqro di TPQ X Rengasdengklok Karawang”. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam (JRPAI)*. Vol. 2. No. 2.

Masrifah, Mammun. (2019). “Implementasi Program Baca Tulis Quran (BTQ) di SDN Dolopo 02 Kabupaten Madiun”. *Skripsi*.

- Maknunah, Naila Lu'lu'atul. (2022) "Penerapan Metode Tutor Sebaya dalam meningkatkan kemampuan TBHQ (studi kasus pada siswa SD Negeri Kledokan Selomartani, Kalasan, Sleman)". *Skripsi*.
- Muhaimin dkk. (2005). *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*. Jakarta: Kencana.
- Muslikah. (2021). "Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Alquran (BTQ) Secara Baik dan Benar Sesuai Dengan Kaidah Ilmu Tajwid di MTs Negeri 2 Sragen". *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran*. Vol. 1. No. 1.
- Nata, Abuddin. (2002). *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Nugrahaini, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta, 2014.
- Pane, Aprida dan Muhammad Darwis Dasopang. (2017). "Belajar Dan Pembelajaran". *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*. Vol. 3. No. 2.
- Prameswati, Laudria Nanda. (2019). "Analisis Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa MTs dalam Perspektif Taksonomi Bloom". *Edudeena*. Vol. 3. No. 2.
- Rahayu, Tri. "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Metode Tartili Di Mas Sinar Serdang Perbaungan," 2020.
- Sa'diyah, Halimatus. (2023). "Penerapan Metode Umami dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Peserta Didik di SD Muhammadiyah 02 Cileungsi". *Skripsi*.
- Subadi, Tjipto. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Muhammadiyah Surakarta, 2006.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Syukran, Agus Salim. (2019). "Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia". *Al-I'jaz*. Vol. 1. No. 1.
- Qiptiyah, Titin Mariatul. (2021). "Implementasi Program Baca Tulis AL-Qur'an (BTQ) di Madrasah Aliyah Roudlotul Mutaallim Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember". *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*. Volume 13. Nomor 2.
- Rahman, Aulia Miftahul. (2023). "Implementasi Program BTAQ dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Qur'an Siswa di SD Muhammadiyah Balerante Turi, Sleman". *Skripsi*.
- Usman, Nurdin dan. *Implementasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Yayasan Penyelenggara/Penafsir Al-Qur'an. (2014). *Al-Qur'an Terjemah Perkata*. Bandung: Semesta Al-Qur'an.
- Yusuf, Muri. *Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif dan penelitian Gabungan*. 4 ed. Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri, 2017.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Koordinator BTAQ MTs YAPI Pakem

Nama Narasumber : Rr. Tsalis Hidayatulummah, S.Th.I

Waktu Wawancara : 15 Juli 2023

1. Bagaimana Kegiatan pembelajaran BTAQ di masing-masing kelompok ?
Jawab : Kegiatan BTAQ biasanya dilakukan di dalam kelas dengan cara siswa maju satu persatu kepada guru pengampu untuk membaca iqra sesuai tingkatan masing-masing.
2. Seberapa besar minat siswa terhadap kegiatan BTAQ?
Jawab : Minat siswa tentu berbeda-beda, tetapi mayoritas yang berminat di BTAQ itu sedikit.
3. Bagaimana kemampuan siswa dalam memahami pelajaran BTAQ ?
Jawab : Kemampuan siswa tentu berbeda-beda, ada yang mudah untuk memahami dan sebaliknya.
4. Bagaimana upaya guru / lembaga meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran anak dalam pembelajaran BTAQ ?
Jawab : Upaya yang dilakukan guru yaitu dengan menggunakan metode tutor sebaya dan diadakannya ekstrakurikuler wajib untuk BTAQ.
5. Apa saja kendala dalam proses meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran anak dalam pembelajaran BTAQ ?
Jawab : Kendala yang dialami yaitu waktu pengajaran yang kurang memadai, kurangnya sumber daya manusia yang mumpuni dibidang BTAQ dengan jumlah

siswa yang cukup banyak dan karena hal itu guru terkadang kewalahan untuk mengkondisikan siswa di dalam kelas. Serta kurangnya dana sekolah untuk mendatangkan guru dari luar yang sesuai dengan bidangnya.

LAMPIRAN II

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Guru Pengampu BTAQ dan Qur'an Hadis

Nama narasumber : Aditya Kurniawan, S.Pd.

Waktu Wawancara : 16 Juli 2023

1. Bagaimana Kegiatan pembelajaran QH di kelas ?
Jawab : Pembelajaran QH berjalan lancar sesuai jadwal yang telah ditentukan.
2. Seberapa besar minat siswa terhadap pelajaran QH ?
Jawab : Minat siswa cukup besar dan antusias terhadap pembelajaran cukup baik.
3. Bagaimana kemampuan siswa dalam memahami pelajaran QH ?
Jawab : kemampuan siswa cukup bagus dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, hanya saja yang menjadi kendala adalah kemampuan membaca Al-Qur'an anak yang masih belum sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang baik dan benar.
4. Bagaimana upaya guru / lembaga meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran anak dalam pembelajaran QH ?
Jawab : Di setiap pembelajaran yang ada kaitannya dengan bacaan surat pendek atau terkait dengan bacaan hadist, siswa diminta untuk membaca surat atau hadist tersebut secara acak dan berulang.
5. Apa saja kendala dalam proses meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran anak dalam pembelajaran QH ?
Jawab : Kendala yang dihadapi yaitu keterbatasan waktu.
6. Bagaimana Kegiatan pembelajaran BTAQ di masing-masing kelompok ?
Jawab : Di kelompok saya mayoritas masih basic untuk iqro' 1 dan 2, dan pelaksanaanya 1 siswa maju ke depan untuk membaca iqro' dan disimak secara bergilir sesuai urutan nama yang dipanggil oleh guru.
7. Seberapa besar minat siswa terhadap kegiatan BTAQ?
Jawab : Kecenderungan yang tidak berminat lebih banyak.
8. Bagaimana kemampuan siswa dalam memahami pelajaran BTAQ ?

Jawab : Melihat basic para siswa yang mayoritas mungkin kurang dalam bacaan Al Qur'an maka dalam memahami juga mayoritas cukup sulit namun ada juga sebagian siswa yang mudah untuk memahami.

9. Bagaimana upaya guru/lembaga dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran anak dalam pembelajaran BTAQ ?

Jawab : Upaya yang dilakukan guru yaitu menekankan konsentrasi siswa dan memanfaatkan waktu sebaik mungkin ketika jam BTAQ berlangsung, terus meningkatkan siswa agar mengulang bacaan yang telah dibenarkan oleh guru, memberikan nasihat dan motivasi kepada siswa agar semangat untuk mengikuti BTAQ.

10. Apa saja kendala dalam proses meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran anak dalam pembelajaran BTAQ ?

Jawab : Kendala yang dialami ketika disekolah yaitu kurangnya konsentrasi siswa dan mayoritas riwayat sekolah sebelumnya bukan berasal dari basic sekolah islami yang ada program baca Al Qur'an dan tidak hanya itu faktor dari luar sekolah juga mempengaruhi yaitu ketika siswa di rumah tidak mengulang bacaan iqra', tidak mengikuti TPA, dan mungkin orangtua yang tidak memberikan support dengan sepenuhnya, hanya menyerahkan semuanya ke sekolah. Dan waktu BTAQ yang sangat terbatas dan jumlah guru pengampu yang sangat kurang dengan jumlah siswa yang ada. Kurangnya dana dari sekolah untuk mendatangkan pengampu dari luar yang berkompeten di bidangnya.

11. Sebagai guru profesional, inovasi apa yang telah bapak lakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran QH dan BTAQ?

Jawab : Inovasi yang saya lakukan yaitu dengan menggunakan metode atau model pembelajaran yang lebih bervariasi agar anak tidak mudah bosan ketika menerima pelajaran saya. Contohnya seperti dalam pembelajaran BTAQ, saya menggunakan metode tutor teman sebaya. Hal ini saya lakukan agar anak-anak yang sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dapat mengamalkan ilmunya dengan mengajari temannya, selain itu hal ini juga untuk mengefisienkan waktu. Kemudian untuk pembelajaran Al-Qur'an Hadis, saya menggunakan platform Quizizz agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan aktif, selain itu saya juga memberikan reward bagi anak-anak yang aktif dan mampu mencapai target tertentu dalam pembelajaran.

LAMPIRAN III

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Guru pengampu BTAQ

Nama Narasumber : Umi Marjanah S.Pd.

Waktu Wawancara : 16 Juli 2023

1. Bagaimana Kegiatan pembelajaran BTAQ di masing-masing kelompok ?
Jawab : Pembelajaran di dalam kelas masih kurang efektif.
2. Seberapa besar minat siswa terhadap kegiatan BTAQ?
Jawab : Sebenarnya siswa dikelas saya itu banyak yang berminat tetapi karena keterbatasan waktu dan juga jam BTAQ dimulai setelah pulang sekolah mungkin siswa sudah pada capek dan terlihat tidak bersemangat.
3. Bagaimana kemampuan siswa dalam memahami pelajaran BTAQ ?
Jawab : Kemampuan siswa yang sudah lancar bacaan iqro'nya hanya sekitar 20% dan selebihnya masih harus dituntun secara perlahan dan penuh kesabaran.
4. Bagaimana upaya guru / lembaga meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran anak dalam pembelajaran BTAQ ?
Jawab : Lebih menekankan dan lebih memprioritaskan pada bacaan siswa yang belum lancar dan siswa diminta untuk mengulang terus menerus. Sebelumnya guru mencontohkan terlebih dahulu pelafalan yang benar.
5. Apa saja kendala dalam proses meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran anak dalam pembelajaran BTAQ ?
Jawab : Jumlah siswa terlalu banyak dengan jumlah 16 siswa sedangkan pengampu dikelas hanya saya saja sehingga setiap siswa tidak bisa menyetorkan bacaan iqro' lebih dari 2 lembar sedangkan kalau mengikuti target seharusnya lebih dari itu. Keterbatasan waktu dan faktor dari latar belakang orangtua siswa yang mayoritas asing dengan dunia mengaji.

LAMPIRAN IV

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Siswa

Nama Narasumber : Nasya kelas 8 A

Waktu Wawancara : 16 Juli 2023

1. Bagaimana proses pembelajaran QH di kelas ?
Jawab : Proses pembelajaran dikelas enak dan menyenangkan.
2. Seberapa besar pemahaman anda terhadap pelajaran QH ?
Jawab : Lumayan 80% mudah dipahami.
3. Pelajaran QH termasuk pelajaran yang mudah atau sulit difahami, sebab ?
Jawab : Termasuk pembelajaran yang mudah dipahami karena guru menerangkan dengan pelajaran dengan sangat jelas.
4. Apa yang membuat anda kesulitan dalam memahami pelajaran QH ?
Jawab : Sejauh ini tidak ada kesulitan.
5. Bagaimana upaya guru dalam memberikan pemahaman pembelajaran QH kepada anda ?
Jawab : Ketika ada yang belum faham biasanya guru langsung menjelaskan didepan agar semua ikut faham atau jika masih belum faham maka guru menjelaskan secara personal kepada siswa tersebut.
6. Bagaimana tanggapan anda tentang program kegiatan BTAQ ?
Jawab : Dengan adanya program ini malah merasa senang karena bisa menambah pemahaman tentang baca iqro'.
7. Seberapa besar minat anda terhadap kegiatan BTAQ?
Jawab : minat dengan persentase 80%
8. Bagaimana kemampuan anda dalam memahami pelajaran BTAQ ?
Jawab : kemampuan dalam memahami lumayan mudah dan sudah ada peningkatan jilid iqro' dari yang sebelumnya.
9. Bagaimana upaya guru / lembaga meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran anda

dalam pembelajaran BTAQ ?

Jawab : Upaya guru biasanya dengan cara menjelaskan bacaan mana yang masih salah kemudian mencontohkan bacaan yang benar, dan meminta siswa mengulang bacaan tersebut.

10. Apa saja kendala yang anda alami dalam proses kegiatan BTAQ ?

Jawab : Kendalanya yaitu guru terkadang tidak masuk di jam BTAQ.

LAMPIRAN V

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Siswa

Nama Narasumber : Rayhan kelas 8 B

Waktu Wawancara : 16 Juli 2023

1. Bagaimana proses pembelajaran QH di kelas ?
Jawab : Proses pembelajaran mudah dipahami dan enjoy.
2. Seberapa besar pemahaman anda terhadap pelajaran QH ?
Jawab : Karena muda dipahami maka persentasenya 90%
3. Pelajaran QH termasuk pelajaran yang mudah atau sulit difahami, sebab ?
Jawab : Termasuk pelajaran yang mudah dipahami karena guru menjelaskan dengan bahasa yang mudah dimengerti.
4. Apa yang membuat anda kesulitan dalam memahami pelajaran QH ?
Jawab : Sejauh ini selama pembelajaran lancar aja, tidak ada kesulitan.
5. Bagaimana upaya guru dalam memberikan pemahaman pembelajaran QH kepada anda ?
Jawab : Biasanya ketika ada siswa yang tidak faham guru langsung menjelaskan di depan atau terkadang langsung menjelaskan secara personal di meja siswa tersebut.
6. Bagaimana tanggapan anda tentang program kegiatan BTAQ ?
Jawab : Dengan adanya program BTAQ ini merasa terbantu karena jilid iqro semakin meningkat dan kualitas bacaan juga menjadi semakin bagus.
7. Seberapa besar minat anda terhadap kegiatan BTAQ?
Jawab : Lumayan berminat di BTAQ ini.
8. Bagaimana kemampuan anda dalam memahami pelajaran BTAQ ?
Jawab : Pelajaran BTAQ cukup mudah untuk dipahami.
9. Bagaimana upaya guru / lembaga meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran anda dalam pembelajaran BTAQ ?
Jawab : Upaya gurunya biasanya dengan mencotohkan terlebih dahulu bacaan yang

benar atau sering disebut dengan talaqqi kemudian baru siswa mengikuti.

10. Apa saja kendala yang anda alami dalam proses kegiatan BTAQ ?

Jawab : Kendala yang dialami yaitu ketika sedang menyetorkan bacaan diganggu oleh teman kelasnya jadi fokusnya terganggu.

LAMPIRAN VI

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Orangtua Siswa

Nama Narasumber : Ibu Asih

Waktu Wawancara : 23 Juli 2023

1. Bagaimana kemampuan anaknya dalam membaca Al-Quran?
Jawab : Alhamdulillah kemampuan anak saya dalam membaca Al Qur'an sudah cukup baik
2. Bagaimana kegiatan anaknya ketika di rumah terutama kegiatan pembelajaran terkait Al-Quran?
Jawab : Ketika pulang dari sekolah anak saya istirahat terlebih dahulu kemudian ketika menjelang sholat ashar anak saya berangkat TPA untuk belajar Al Qur'an.
3. Seberapa besar motivasi anak dalam mempelajari Al-Quran?
Jawab : Alhamdulillah anak saya memiliki semangat yang cukup tinggi dalam mempelajari Al Qur'an hanya saja terkadang ada rasa jenuh dan disanalah peran saya untuk memberikan dukungan.
4. Apakah Bapak/Ibu telah memberikan perhatian dan dukungan kepada anak agar anak semangat dalam belajar dan mengejar cita-citanya?
Jawab : Pada kenyataannya banyak orangtua yang belum bisa melakukan hal tersebut (memberikan perhatian dan dukungan kepada anaknya) dikarenakan kesibukan orangtua dalam bekerja ataupun hal lainnya. Begitu juga yang terjadi kepada saya. Padahal seharusnya orangtua harus menjadi orang pertama yang memberikan dorongan, motivasi, dan juga semangat kepada anak-anaknya sehingga anak-anak mau belajar dengan sungguh-sungguh.
5. Apa kendala yang dialami oleh bapak/ibu dalam mendidik Al-Quran anaknya?
Jawab : Kendalanya mungkin dari keterbatasan waktu saya karena pekerjaan, kemudian juga karena keterbatasan ilmu yang saya miliki sehingga masih kurang maksimal dalam memberikan bimbingan kepada anak dalam mengajari Al-Qur'an.
6. Bagaimana tanggapan anda tentang program kegiatan BTAQ disekolah MTs YAPI

Pakem ini?

Jawab : Berdasarkan informasi yang saya dapatkan dari anak saya, sebenarnya pihak sekolah sudah memberikan hal terbaik dalam usaha meningkatkan kemampuan mengaji siswa dan itu sangat kami dukung selaku para wali siswa. Upaya-upaya yang kami ketahui seperti adanya program mengaji disekolah yang dikemas dengan istilah BTAQ. Hal ini merupakan suatu inovasi yang sangat baik dari sekolah.

7. Bagaimana kritik dan saran bapak/ibu dalam program BTAQ di sekolah MTs YAPI Pakem ?

Jawab : perkembangan kemampuan anak saya disekolah MTs YAPI Pakem ini masih minim, sebenarnya ada peningkatan tapi tidak seperti yang saya harapkan. Hal ini juga saya maklumi karena mengingat kemampuan anak saya dalam memahami pelajaran yang dihadapi masih kurang maksimal. Dan menurut saya secara umum kemampuan siswa disekolah ini dalam membaca Al-Quran juga masih jauh dari kata baik”. Selain itu kemaua anak saya masih kurang terhadap ilmu al-quran, sehingga ketika dirumah sulit untuk diarahkan kepada kegiatan-kegiatan pendidikan al-quran dengan alasan disekolah sudah mengaji.

LAMPIRAN VII

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Bu Rr. Tsalis Hidayatulummah, S.Th.I selaku Koordinator BTAQ MTs YAPI Pakem.



Wawancara dengan Bapak Aditya Kurniawan, S.Pd. selaku guru pemangku BTAQ dan Al-Qur'an Hadis di MTs YAPI Pakem.



Wawancara dengan Ibu Umi Marjanah S.Pd. selaku guru pemangku BTAQ di MTs YAPI Pakem.



Wawancara dengan Nasya, siswa kelas VIII A di MTs YAPI Pakem.



Wawancara dengan Rayhan, siswa kelas VIII B di MTs YAPI Pakem.



Observasi kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas VIII MTs YAPI Pakem.



Observasi kegiatan BTAQ di kelas VIII MTs YAPI Pakem.